

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI SUDIRMAN GONDANG
LEGI, JUMAPOLO, KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

Dhoti Nur Pratama Saputri

193141096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dhoni Nur Pratama Saputri

NIM: 193141096

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Dhoni Nur Pratama Saputri

NIM : 193141096

Judul : Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Sudirman Gondanglegi, Jumapolo, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

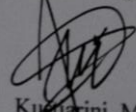
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 02 Mei 2023

Pembimbing,



Kusnaini, M.Pd

NIP. 19900919 201903 2 026

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

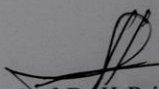
Skripsi dengan Judul “Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi Sudirman Gondanglegi, Jumapolo, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Dhoti Nur Pratama Saputri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis tanggal 4 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji Utama	: Dr. Hj. Suprapti, M. Pd. NIP. 19740807 200501 2 004	(.....)
Penguji 1		(.....)
Merangkap Ketua	: Pratiwi Rahmah Hakim, M. Pd. NIP.	(.....)
Penguji 2		(.....)
Merangkap Sekretaris	: Kustiarini, M.Pd NIP. 19900919 201903 2 026	(.....)

Surakarta, 19 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Widodo dan Ibu Sudarti selaku orang tua tercinta saya yang selalu membimbing, mendoakan, dan mendukung semua proses saya untuk mencapai cita-cita.
2. Gefi Wida Handayani dan Gefa Wida Hastuti selaku adik saya yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada saya.
3. Seluruh keluarga besar bapak dan ibu yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada saya.
4. Sahabat-sahabat saya Lisa, Rara, Erlyana, Miftah, dan Wilis yang telah menemani, mendukung dan berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi.
5. Semua pihak yang telah memberikan support kepada saya.
6. Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad)! Sesungguhnya janji Allah itu benar. Jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu membuat engkau bersedih. Ar-Rūm [30]:60

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dhoti Nur Pratama Saputri

NIM : 193141096

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Sudirman Gondanglegi, Jumapolo, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 02 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Dhoti Nur Pratama Saputri

NIM: 193141096

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI SUDIRMAN GONDANGLEGI, JUMAPOLO, KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Prodi PGMI dan Pembimbing Skripsi.
5. Prof. Dr. H. Purwanto M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Para Dosen dan Staff UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 24 April 2023

Penulis

Dhoti Nur Pratama Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Strategi Komunikasi.....	9
2. Guru.....	23
3. Motivasi Belajar	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Setting Penelitian	40
C. Subyek dan Informan.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Keabsahan Data	45

F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Gondanglegi	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
C. Interpretasi Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77

ABSTRAK

Dhoti Nur Pratama Saputri, 2023, *Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Sudirman Gondanglegi, Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : Kustiarini, M.Pd

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Guru, Motivasi Belajar.

Komunikasi memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sekarang ini banyak guru yang memiliki pengetahuan luas tetapi belum berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Hal ini karena penyampaian komunikasi yang salah atau kurang efektif. Sehingga, diperlukan strategi komunikasi yang tepat agar siswa mudah dalam memahami materi. Karena apabila siswa mudah dalam memahami materi siswa pasti akan memiliki motivasi untuk belajar. Dalam hal ini, peneliti mengambil lembaga pendidikan Islam yaitu MI Sudirman Gondanglegi sebagai objek penelitian. Madrasah ini memiliki siswa yang banyak serta memiliki kualitas yang unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menelitinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MI Sudirman Gondanglegi tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini yaitu guru wali kelas IV MI Sudirman Gondanglegi, dengan informan kepala madrasah dan siswa kelas IV MI Sudirman Gondanglegi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yaitu melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan, Teknik analisis data dengan menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (kesimpulan).

Hasil analisis pada penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan ceramah, moderator, dan manager (kerja kelompok). Ceramah, dalam ceramah guru dapat mengkomunikasikan materi pelajaran dengan menarik dan bahasa yang komunikatif. Sehingga, siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang menjadikan motivasi siswa dapat tumbuh dilihat dari ketekunan siswa saat mengerjakan tugas. Moderator, yaitu guru dan siswa melakukan tanya jawab atau diskusi di dalam kelas yang menjadikan siswanya aktif dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa pun dapat tumbuh dilihat dari siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mampu mempertahankan pendapatnya. Manager (kerja kelompok), guru mampu menjadi manager sumber belajar siswa dengan cara mengatur anggota kelompok dengan baik. Dengan strategi komunikasi manager (kerja kelompok) ini tumbuh motivasi belajar yang dapat dilihat dari siswa yang tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	41
Tabel 4.1 Daftar Pegawai dan Jabatannya di MI Sudirman Gondanglegi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian	39
Gambar 3. 1 Trianggulasi Sumber.....	46
Gambar 3. 2 Trianggulasi Metode	46
Gambar 3. 3 Analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman	48
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Madrasah	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	77
Lampiran 2. Pedoman Observasi	81
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi.....	83
Lampiran 4. Field Note Wawancara	84
Lampiran 5. Field Note Observasi.....	108
Lampiran 6. Dokumentasi Foto	115
Lampiran 7. Jurnal Guru	116
Lampiran 8. Daftar Nilai Rapot.....	117
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	118
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	119
Lampiran 11. Cek Hasil Turnitin.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi sebagai proses hubungan sosial oleh antar individu guna menyampaikan informasi, gagasan, ide, maupun perasaan. Komunikasi berperan penting dalam kehidupan yaitu sebagai wadah untuk menjalin kerjasama, bertukar pikiran serta menumbuhkan suatu masyarakat dan budaya (Audina, 2020: 1). Komunikasi juga merupakan metode atau proses menyampaikan dan menerima informasi, pesan, gagasan, maupun pengertian yang mengandung suatu makna atau arti baik verbal ataupun non-verbal yang dilakukan antar individu atau kelompok agar mencapai sebuah kesepakatan (Nirbita & Widyaningrum, 2022: 4).

Komunikasi disebut berjalan dengan efektif dan baik apabila penerima paham dan dapat menerima pesan dari penyampainya. Secara umum, komunikasi dapat dilakukan secara verbal atau memakai kata-kata yang bisa dipahami keduanya. Namun, apabila menggunakan komunikasi secara verbal belum dapat dimengerti maka dapat menggunakan komunikasi non-verbal yaitu dengan bahasa tubuh seperti mimik wajah dan gerakan tubuh. Sehingga dari kedua komunikasi tadi dapat menciptakan sebuah komunikasi yang efektif (Arifin dkk., 2019: 19).

Dalam pendidikan, komunikasi berperan penting utamanya ketika menyampaikan materi belajar. Komunikasi di dunia pendidikan merupakan sebuah keharusan, karena dalam pendidikan sangat membutuhkan pemahaman

yang sistematis mengenai pemanfaatan dan implementasi komunikasi dalam proses pembelajaran (Audina, 2020: 1). Komunikasi pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak guru yang memiliki wawasan dan pengetahuan luas serta penguasaan materi yang mendalam, namun belum berhasil menyampaikan ilmunya kepada siswa Naim dalam (Purnamasari, 2020: 91). Hal ini yang menyebabkan tujuan pendidikan belum bisa tercapai karena penyampaian komunikasi yang salah atau kurang efektif.

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengubah manusia ke dalam norma kehidupan yang baik, menjadikan manusia yang sejahtera dan memiliki kualitas unggul secara lahir dan batin. Sehingga, dibutuhkan komunikasi dalam tujuan pendidikan yaitu tujuan guna menjadikan adanya perubahan perilaku manusia untuk menjadi lebih berkualitas serta itu memerlukan jangka waktu yang cukup lama (Audina, 2020: 3). Sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dan memiliki kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang berguna untuk diri sendiri, bangsa dan negara (Wulandari, 2019: 2).

Kegiatan belajar dalam berjalannya memiliki kaitan yang erat pada efektivitas komunikasi yang terjalin pada kegiatan belajar-mengajar di kelas. Guru dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik terhadap siswa agar menjadi tenaga pendidik yang baik (Zakaria, 2021: 347). Serta baiknya komunikasi yang berasal dari pengajarnya menjadikan siswanya dapat

menerima hal yang disampaikan dan membuat mereka menjadi aktif serta komunikatif ketika pembelajaran sehingga menciptakan siswa yang cerdas dan berprestasi (Hari, 2018: 19).

Pemilihan strategi komunikasi yang tepat sangat penting bagi guru. Siswa perlu dorongan untuk mengeksplor dirinya dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru harusnya mempunyai strategi yang baik dalam berkomunikasi agar siswa bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam kegiatan belajar-mengajar dan terciptalah kegiatan yang inovatif, efektif dan kondusif. Sebagaimana dalam QS. Taha 20 : 44 yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”

Ayat tersebut menggambarkan cara komunikasi yang dilakukan pengajar dan siswanya yang dijalankan secara baik, menjadikan terbentuknya suasana yang efektif dan kondusif sehingga siswa memiliki antusias dalam belajar serta lebih dekat dengan guru. Adanya pemilihan strategi komunikasi guru dapat memberi dorongan dan motivasi pada siswanya guna menjadikan mereka lebih bersemangat belajar. Karena motivasi berperan teramat utama untuk pengajar dan juga siswanya dalam kegiatan belajar-mengajar.

Motivasi belajar yakni suatu keinginan seseorang untuk belajar. Bagi guru tahu akan motivasi belajar siswanya sangat perlu berguna untuk menjaga dan menjadikan antusiasisme siswa menjadi naik. Motivasi yang tumbuh dan dorongan tersebut menjadikan siswa bersemangat menjalankan kegiatan belajar-mengajar (Lestari, 2020: 2). Menurut Wina Sanjaya dalam (Emda,

2018: 178) motivasi belajar terbagi dalam dua macam yakni motivasi yang tumbuhnya berasal dari dalam diri sendiri atau dikenal dengan motivasi intrinsik, kemudian motivasi ekstrinsik yakni sebaliknya, datangnya dari luar diri karena adanya suatu dorongan.

Peranan penting diberikan oleh motivasi belajar dalam menciptakan keberhasilan proses belajar mengajar. Lemahnya motivasi belajar siswa akan membuat hasil belajar siswa menurun sehingga motivasi belajar harus selalu ditanamkan dan diperkuat secara kontinyu agar hasil belajar siswa tetap optimal (Aspian, 2018: 5). Lemahnya motivasi belajar siswa dapat timbul karena kurangnya perhatian yang diberikan orang tuanya sebab sibuk melakukan pekerjaan, siswa lebih tertarik untuk bermain gadget, kurangnya dukungan dan penyampaian materi guru yang monoton juga bisa menyebabkan berkurangnya motivasi siswa untuk belajar. Sehingga dalam menjadikan motivasi belajar siswa menjadi tumbuh, peranan guru diperlukan dalam melakukan pengelolaan yang baik ketika di kelas, pengajar harus dapat membuat siswa aktif dan tertarik dengan kegiatan belajar di kelas.

Merujuk pada perolehan wawancara serta observasi pada 18 November 2022 di MI Sudirman Gondanglegi, didapatkan informasi mengenai strategi komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Dari hasil observasi peneliti melakukan observasi ke dalam beberapa kelas salah satunya kelas 4. Dimana dalam pembelajaran strategi komunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran dengan diskusi yang kemudian diperjelas dengan ceramah. Jadi siswa diminta untuk memahami materi pelajaran terlebih dahulu kemudian guru

mengajukan pertanyaan atau sebaliknya yang kemudian materi akan diperjelas oleh guru. Dalam ceramah pun guru juga selalu melakukan umpan balik atau bertanya kepada siswa. Sehingga siswa menjadi aktif meskipun ditemukan siswa yang malu ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain observasi dalam kelas peneliti juga observasi mengenai data nilai kelas tinggi yaitu 4,5, dan 6. Dari hasil observasi lengger nilai salah satu siswa kelas 4 menduduki rangking paralel pertama dengan nilai rata-rata siswa 90,6 untuk kategori kelas atas.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI Sudirman Gondanglegi pada tanggal 18 November 2022 dimana dalam wawancara beliau mengatakan bahwa terdapat siswa dengan motivasi belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu seperti karena adanya pandemi Covid-19 siswa diharuskan belajar daring dengan bantuan internet, inilah yang menjadikan siswa terbiasa menyelesaikan pekerjaan melalui pencarian internet dengan tidak perlu memahaminya secara mandiri. Sehingga, saat di sekolahan siswa tidak percaya diri saat mengerjakan tugas dan malas belajar. Faktor lainnya yaitu kurangnya perhatian siswa dari orang tua dalam membimbing dan mengingatkan anak belajar karena mereka memiliki kesibukan lain seperti bekerja menjadikan waktu yang dimilikinya pun terbatas. Beliau juga mengatakan menurunnya motivasi belajar siswa menjadi permasalahan yang cukup besar bagi beliau beserta guru-guru di MI Sudirman Gondanglegi. Sehingga, beliau selalu menekankan kepada guru untuk dapat mengasah kreativitas guru agar siswa memiliki motivasi dalam belajar. Serta memiliki

komunikasi yang berjalan dengan baik diantara pengajar dengan orang tua siswanya mengkomunikasikan perkembangan belajar anak.

Pemaparan di atas menjadikan peneliti tertarik guna menjadikan permasalahan yang dijelaskan tersebut dalam skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MI Sudirman Gondanglegi, Jumapolo, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”. Penelitian ini penting dilakukan karena keberhasilan pendidikan berada ditangan pendidik, dimana guru harus dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang lemah. Keterampilan seorang guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran adalah inti dari pendidikan dimana memungkinkan adanya komunikasi antara guru dan siswa. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi pengajar guna membuat motivasi belajar siswa menjadi naik.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa yang terlalu bergantung dengan jawaban tugas di internet menjadikan siswa kurang percaya diri dan malas mengerjakan tugas, padahal guru selalu memberikan dukungan kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dengan hasilnya sendiri dan termotivasi untuk belajar.
2. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang peduli dengan perkembangan belajar anak di sekolah, padahal dengan dukungan orang tua membuat siswa merasa diperhatikan sehingga dapat menjadikan motivasi belajarnya tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Merujuk pada penjelasan dalam latar belakang tersebut, dibutuhkan batasan permasalahan agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan jelas. Batasan permasalahannya yakni masalah tentang Strategi Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV MI Sudirman Gondanglegi, Jumapolo, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan latar belakang sebelumnya, rumusan permasalahan yang diajukan peneliti yakni:

“Bagaimana strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV di MI Sudirman Gondanglegi, Jumapolo, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yakni mengetahui strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV di MI Sudirman Gondanglegi, Jumapolo, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, hasil yang didapatkan pada penelitian ini bisa dijadikan kontribusi dan sumbangan ilmiah serta menambah ilmu pengetahuan mengenai komunikasi guru dan motivasi belajar serta pengaruhnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah/Madrasah

Harapannya hasil penelitian ini bisa dijadikan menjadi upaya dalam meningkatkan kualitas pengajaran serta sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kinerja guru.

b. Bagi Guru

Hasil yang didapatkan dalam penelitian bisa menjadi masukan untuk pengajar dalam menjalankan kewajibannya yakni memberi bimbingan pada siswanya agar berprestasi.

c. Bagi Masyarakat

Perolehan penelitian diharapkan bisa memberi pengetahuan serta wawasan khususnya bagi orang tua ketika memberi didikan kepada anaknya agar memiliki motivasi untuk belajar.

d. Bagi Penulis

Harapannya hasil penelitian yang didapatkan bisa memberi tambahan wawasan, pengetahuan serta menjalankan pengalaman yang berharga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani Klasik yang terdiri dari kata “*stratos*” yang memiliki arti tentara dan kata “*agein*” yang artinya memimpin. Strategi yang dimaksud yakni memimpin tentara, jadi dapat diartikan strategi merupakan suatu rancangan militer untuk memenangkan peperangan (Audina, 2020: 16). Strategi merupakan seni yang didalamnya terdapat kecerdasan mental dalam menggunakan ketersediaan sumber dalam meraih tujuan guna mendapatkan keuntungan yang efisien dan optimal Marhin-Anderson dalam (Sartika, 2019: 17). Strategi pada hakikatnya yakni sebuah perencanaan serta manajemen yang digunakan guna meraih tujuan (Silviani & Darus, 2021: 22).

Komunikasi merupakan sebuah keperluan bagi seseorang sebab dirinya merupakan makhluk sosial. Dalam berinteraksi, manusia memerlukan sebuah komunikasi. Umumnya pengertian komunikasi ada dua segi yaitu etimologis dan terminologis. Pengertian komunikasi dari segi etimologis yaitu komunikasi yang asalnya dari bahasa latin *communicatio* yang bersumber dari *communis* yang memiliki arti sama.

Makna dari kata tersebut yakni orang yang terlibat pada suatu interaksi saling memiliki suatu pemahaman yang sama dengan apa yang di komunikasikannya Onong Uchjana Effendy dalam (Nurhadi & Kurniawan, 2017: 91). Dengan kata lain komunikasi merupakan hubungan antara dua atau lebih individu yang menciptakan interaksi yang di dalamnya ada sesuatu yang disampaikan dan semuanya sama-sama mengerti tujuan dari penyampaian tersebut.

Pengertian komunikasi dari segi terminologi dapat dilihat dari beberapa perspektif para pakar komunikasi. T. Hani Hanoko dalam (Koesomowidjojo, 2021: 3) “komunikasi merupakan sebuah proses mentransfer informasi maupun ide gagasan dari seseorang kepada orang lain”. Hani Hanoko juga mengatakan bahwa dalam proses komunikasi perlu memahami seni intonasi, mimik wajah, serta bahasa tubuh sehingga informasi dapat sesuai dengan pengirim pesan. Dalam (Caropeboka, 2017: 2–3) juga memberikan beberapa definisi komunikasi dari beberapa ahli, yaitu:

- 1) Carl. I. Hovland yang mendefinisikan “komunikasi sebagai upaya sistematis dalam merumuskan secara tegas prinsip-prinsip transfer informasi serta pembentukan opini dan sikap”. Dapat dikatakan komunikasi dapat merubah perilaku seseorang. Sehingga dalam menyampaikan pesan seorang komunikator harus mengetahui kondisi jiwa dari komunikan.

- 2) Harold. D. Laswell “Dalam melakukan komunikasi harus ada kelengkapan unsur-unsur komunikasi agar informasi menjadi efektif untuk diterima”. Adapun unsur-unsur komunikasi tersebut, yaitu:
- a) Komunikator (*communicator / source*) yakni seseorang atau lembaga yang berperan menyampaikan informasi pada audiens secara langsung ataupun tidak.
 - b) Pesan (*message*) adalah suatu hal atau informasi yang akan menjadi bahan ulasan.
 - c) Media (*channel*) adalah sarana yang dipakai dalam mengirimkan pesan oleh komunikator dan menerima pesan oleh komunikan.
 - d) Komunikan (*communicant*), merupakan individu yang menerima pesan dari komunikator.
 - e) Efek (*effect / influence*) adalah reaksi yang bisa dilihat dari hasil penyampaian isi informasi apakah ditolak atau diterima.
- 3) Wilbur Shcram “Komunikasi merupakan wujud persamaan makna antara yang menyampaikan pesan dengan penerima pesan”. Hal ini memiliki maksud bahwa dalam proses menyampaikan pesan komunikator harus mampu mengubah opini atau tindakan dari komunikan.
- 4) Edward Depari “Komunikasi merupakan suatu proses menyampaikan ide, hasrat, dan pesan dengan menggunakan

lambang tertentu yang memiliki arti dan ditujukan kepada komunikannya”. Dalam hal ini, komunikator penyampaian suatu pesan dengan komunikasi secara langsung kepada komunikannya.

Strategi komunikasi merupakan rencana komunikasi yang dijalankan komunikator pada komunikannya guna mencapai hal yang diharapkan komunikatornya (Sartika, 2019: 18). Tujuan utama dari strategi komunikasi yaitu memastikan komunikannya apakah sudah paham terhadap pesan yang disampaikan serta memotivasi untuk mengubah tingkah laku (*to motivate action*). Sehingga, strategi komunikasi dapat dikatakan sebagai perencanaan membangun pemahaman dan sikap secara keseluruhan dan sistematis (Asriwati, 2021: 5). Faerch dan Kasper dalam (Yusparizal dkk., 2018: 25) mendefinisikan “strategi komunikasi merupakan rencana yang disadari secara potensial untuk memecahkan masalah yang ditampilkan individu dalam mencapai tujuan komunikasi tertentu”.

(Silviani & Darus, 2021: 23–24) juga telah memberikan beberapa definisi mengenai strategi komunikasi menurut beberapa pendapat para ahli, yaitu:

- 1) Onong Uchajana Effendi, “strategi komunikasi adalah suatu panduan dalam manajemen serta perencanaan komunikasi dalam meraih tujuan yang diharapkan dimana strategi komunikasi perlu menunjukkan cara operasionalnya”.

- 2) Rogers memberikan batasan artian, bahwasanya strategi komunikasi yakni rencana dalam membuat tingkah seseorang mengalami perubahan skala besar dengan mentransfer ide baru.
- 3) Middleton, “strategi komunikasi yakni kombinasi dari elemen komunikasi seperti komunikator (penyampai informasi), komunikan (penerima informasi), pesan, saluran serta pengaruh (efek) yang direncanakan agar tujuan komunikasi lebih optimal”.

Merujuk pada pendapat ahli tersebut, bahwasanya strategi komunikasi yakni sebuah rencana komunikator dalam mentransfer pesan, gagasan, atau keinginan kepada komunikan agar tercapai suatu tujuan. Dimana tujuannya yaitu adanya persamaan pemahaman antara komunikator dengan komunikan.

b. Prinsip-Prinsip Komunikasi

Berkomunikasi merupakan suatu rutinitas kita sebagai makhluk sosial. Komunikasi menjadi suatu penghubung antar individu yang sedang terlibat dalam interaksi. Oleh sebab itu, perlu mengetahui prinsip-prinsip komunikasi untuk membantu individu dalam melaksanakan komunikasi secara efektif dan baik. Adapun Prinsip komunikasi yang dikemukakan oleh Seiler dalam (Zuhriah, 2014: 35-38), yaitu:

- 1) Komunikasi merupakan suatu proses, karena kegiatannya yang berkelanjutan, serta tidak memiliki awalan maupun akhiran serta dinamis. Tidak hanya itu, pelaksanaannya pun melibatkan sebuah

perbedaan yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain serta tidak adanya hal yang berulang yakni; hubungan antar sesama manusia, perasaan, pengalaman, sikap, lingkungan, semuanya memiliki komunikasi yang berbeda pada waktu yang berbeda.

- 2) Komunikasi yakni sistem yang didalamnya terdapat berbagai komponen dengan tugasnya sendiri-sendiri. Tugas dari setiap komponennya memiliki keterkaitan. Contohnya komunikator berperan menentukan informasi yang akan disampaikan, setelah mengetahui informasi yang akan disampaikan komunikator perlu mengelola informasi tersebut. Setelah mengelola informasi tersebut maka komunikator perlu mengirim informasi tersebut kepada komunikan sesuai dengan informasi yang di dapat.
- 3) Komunikasi bersifat interaksi dan transaksi, dimana saling bertukar informasi dengan komunikasi yang kemudian memunculkan sebuah reaksi dan opini terhadap apa yang sedang dikomunikasikan.
- 4) Komunikasi dapat disengaja dan tidak disengaja, apabila pesan sengaja di kirimkan memiliki maksud tertentu dan ditujukan kepada orang tertentu maka dinamakan komunikasi yang sengaja. Kemudian apabila pesan tidak sengaja di kirimkan kepada orang tertentu maka disebut komunikasi tidak sengaja.

Seorang guru ataupun calon guru penting dalam memahami prinsip-prinsip komunikasi ini. Komunikasi yang efektif merupakan modal penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Terdapat pula pemahaman prinsip pelaksanaan komunikasi maka akan dianggap memiliki kualitas komunikasi yang baik juga.

c. Jenis-Jenis Komunikasi

Proses komunikasi harus memiliki persamaan makna terkait apa yang sedang dibicarakan. Dalam berkomunikasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara untuk menyampaikan sebuah gagasan, ide, maupun pesan agar mendapatkan respon dari penerima. Berikut ini jenis-jenis komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan informasi, ide, maupun pesan menurut (Dewi & Widiastuti, 2022: 12–14), antara lain:

1) Komunikasi Lisan dan Tertulis

Diartikan sebagai jenis komunikasi yang penyampaiannya yakni secara lisan serta tertulis. Pelaksananya pun membuat timbulnya rasa akrab antar individu. Bentuk komunikasi lisan atau tertulis dapat ditentukan dengan memperhatikan beberapa ketentuan, seperti biaya, waktu, skill komunikasi dan sebagainya.

2) Komunikasi Verbal dan Non-Verbal

Komunikasi verbal yakni jenis komunikasi yang pelaksanaannya melalui lisan dengan ucapan dan cara untuk mengungkapkannya dengan bentuk nada atau suara. Sedangkan komunikasi non verbal

merupakan komunikasi dimana dalam penyampaiannya dengan bahasa isyarat, misalnya ekspresi wajah dan gerakan anggota tubuh.

3) Komunikasi ke Bawah, Atas, dan Samping

Jenis ini digolongkan berdasarkan jalannya informasi dalam suatu kantor atau lembaga.

a) Komunikasi ke bawah merupakan jenis komunikasi yang dijalankan oleh atasan kepada bawasanya pada instansi. Dalam hal ini komunikasi biasanya sebagai perintah, pengarah, atau penggerak.

b) Komunikasi ke atas, sama seperti sebelumnya yakni dilakukan di suatu instansi. Komunikasi ini dilakukan oleh bawahan kepada atasan. Dalam komunikasi ini biasanya bawahan memberikan usulan, pendapat, laporan, serta penjelasan mengenai pekerjaan.

c) Komunikasi ke samping, merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan dalam satu lingkup yang memiliki kedudukan seimbang. Komunikasi ini biasa dilakukan antar teman dengan cara pertemuan langsung maupun telfon.

4) Komunikasi Formal dan Informal

Komunikasi formal merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menyesuaikan pada struktur kewenangan yang ada dalam

lembaga. Sedangkan, komunikasi informal merupakan informasi yang dikirimkan dengan bebas dengan tidak ada ketentuan.

5) Komunikasi Satu Arah dan Dua Arah

Komunikasi satu arah berfokus terhadap pengiriman pesannya saja dengan tidak adanya harapan respon dari penerima. Komunikasi ini biasanya berbentuk perintah atau instruksi. Selanjutnya, komunikasi dua arah yakni jenis komunikasi dengan ditandai diberikannya kesempatan pada penerima guna memberi respon balik terhadap informasi yang telah disampaikan.

(Kuen & Afrizal, 2019: 41-42) Mengelompokkan komunikasi ke dalam 6 jenis yaitu:

- 1) Komunikasi intrapribadi (*Intrapersonal communication*) yaitu komunikasi yang dilakukan pada dirinya sendiri dengan secara sadar maupun tidak sadar, misalnya berfikir.
- 2) Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal communication*) merupakan komunikasi antar individu yang baik di lakukan secara verbal maupun non verbal dengan cara tatap muka.
- 3) Komunikasi kelompok (kecil) merupakan komunikasi yang mengarah pada kelompok individu kecil.
- 4) Komunikasi publik, merupakan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator di suatu forum dimana tidak bisa mengenali seseorang secara satu persatu. Komunikasi ini biasa terjadi saat pidato, ceramah, tabligh akbar, dll.

- 5) Komunikasi organisasi (*Organizational communication*) merupakan komunikasi yang terjadi pada forum organisasi baik bersifat formal maupun informal. Dengan jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok.
- 6) Komunikasi massa (*Mass communication*) merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan sarana baik cetak maupun elektronik yang oleh suatu lembaga dan ditunjukkan pada khalayak umum.

Pemahaman mengenai jenis-jenis komunikasi sangat penting bagi guru, karena dengan memahami jenis-jenis komunikasi guru dapat menentukan strategi komunikasi yang dapat diterapkan kepada siswa. Guru harus dapat memilih jenis komunikasi mana yang tepat diterapkan kepada siswa yang sesuai situasi dan kondisi saat bersama siswa ketika dan juga di luar jam belajar. Hal ini agar penyampaian informasi atau pesan guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

d. Tujuan Komunikasi

Setiap individu pasti memiliki sebuah gagasan dan pendapat, dimana untuk menyampaikan gagasan dan agar gagasan kita diterima maka perlu adanya komunikasi. Hal ini merupakan tujuan dari komunikasi yaitu supaya gagasan yang ada bisa diterima dengan sempurna. Tujuan dari komunikasi yaitu komunikator dapat menyampaikan dan menjelaskan dengan baik kepada komunikan agar dapat memahami dan melakukan apa yang telah kita sampaikan

(Giantika, 2020; 145). Maksud dari melakukan yaitu komunikasi terdorong untuk melakukan suatu kegiatan.

(Sudirjo & Alif, 2021: 4) menjelaskan tujuan komunikasi secara umum, yaitu:

1) Komunikator dimengerti komunikan

Komunikator harus menyampaikan pesan dengan jelas dan harus dipastikan komunikan dapat mengerti dan menerima pesan dari komunikator.

2) Mengenal Orang Lain

Timbulnya komunikasi serta interaksi menjadikan seseorang bisa mengenali satu dengan yang lain. Dalam aktivitas komunikasi terdapat hal penting seperti mendengarkan orang lain, membaca, serta mengartikan informasi yang disampaikan.

3) Agar Pendapat Diterima Orang Lain

Seringkali secara persuasif komunikasi dijalankan guna mengirimkan gagasan dan ide pada yang lain, supaya hal tersebut bisa dimengerti oleh komunikannya.

4) Menggerakkan Orang Lain

Komunikasi persuasif akan membuat persamaan pendapat dengan orang lain terbangun. Kemudian, persamaan pendapat tersebut dapat digunakan untuk menggerakkan orang lain sesuai keinginan kita.

Tujuan komunikasi dalam dunia pendidikan yaitu menciptakan interaksi serta menyampaikan pesan yang edukatif sebagai bahan pembelajaran guru kepada siswa. Karenanya, materi pembelajaran bisa diterima dan juga dimengerti secara jelas serta dapat mengubah tingkah laku siswa.

e. Macam-Macam Strategi Komunikasi Dalam Pembelajaran

Komunikasi merupakan inti dari kegiatan pembelajaran, sehingga keterampilan berkomunikasi guru sesuatu yang penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru harus dapat membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Agar siswa dapat termotivasi dalam kegiatan belajar dan dapat memahami materi pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan strategi komunikasi dalam pembelajaran. Terdapat lima macam strategi komunikasi menurut Iriantara dan Syaripudin dalam (Prastowo & Latief, 2019: 149) khususnya terkait dengan proses pembelajaran antara lain:

- 1) Ceramah, guru sering menggunakan strategi ceramah dalam komunikasi pembelajaran. Ceramah dianggap sebagai strategi yang efisien dilihat dari sisi pemanfaatan waktu, karena informasi yang disampaikan cukup banyak kepada siswa serta penggunaan media yang terbatas. Namun, hal ini dianggap kurang efektif karena siswa menjadi pasif. Untuk itu guru perlu mengasah *public speaking* untuk pembelajaran. Agar saat guru mengkomunikasikan

pembelajaran melalui ceramah materi yang disampaikan menjadi lebih menarik, mudah dipahami dan tidak membosankan.

- 2) Moderator, suatu kelas dikatakan efektif jika terdapat interaksi yang terjalin diantara siswa dan guru, siswa dengan siswa. Sehingga terjalin diskusi di dalam kelas, di sini guru berperan sebagai moderator yang mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan opini siswa pada saat diskusi. Richmond dalam (Subarsa dkk., 2020: 75) terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki guru supaya menjadi moderator yang efektif:
 - a) Mampu memberi siswa pertanyaan.
 - b) Menjadikan siswa terdorong untuk turut serta saat kegiatan belajar-mengajar.
 - c) Mendorong siswa untuk memahami materi pelajaran melalui diajukannya pertanyaan.
 - d) Memberikan pertanyaan yang bisa membuat siswa terdorong berpikir kritis.
 - e) Memberi fasilitas siswa untuk bertanya dan berkomentar.
 - f) Dapat menggunakan media komunikasi non-verbal dengan efektif.
 - g) Mampu mencegah kebosanan siswa dengan berbagai teknik.
- 3) Konselor, sebagai konselor guru menekan pada aspek psikomotorik siswa saat kegiatan pembelajaran. Dimana guru harus dapat memfasilitasi siswa agar siswa dapat berlatih sampai

menguasai keterampilannya dengan benar. Siswa dengan motivasi yang tinggi, tidak akan sulit untuk melakukan latihan berulang. Namun, sebaliknya inilah dimana guru harus pintar dalam membuat variasi latihan agar tidak membosankan.

- 4) Manager (kerja kelompok), dalam membangun suasana belajar yang efektif guru dapat mengelompokkan siswanya dalam beberapa bagian. Dalam kegiatan kerja kelompok dapat melatih kemampuan komunikasi interpersonal siswa dan meningkatkan pemahaman materi pembelajaran kepada siswa. Di kegiatan kerja kelompok ini guru menjadi manager sumber belajar yang mengatur komposisi tugas serta cara mengelompokkan siswa. Guru juga menjadi manager personal dimana guru memfasilitasi kebutuhan kelompok siswa supaya dapat menyelesaikan tugas kelompoknya.
- 5) Koordinator dan inovator (kegiatan berbasis sumber belajar), guru memiliki peran sebagai koordinator dan inovator yang mampu memberikan media pembelajaran dan sumber belajar untuk memudahkan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Guru kreatif yakni apabila dirinya mampu mendesain sumber belajar dan media belajar. Disamping itu, pengajar pun diharuskan dapat memakai sumber belajar dengan efektif agar pemahaman dan penugasan atas media yang digunakan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Itulah beberapa strategi komunikasi dalam pembelajaran diantaranya, yaitu ceramah, moderator, konselor, manager, koordinator serta inovator. Beberapa strategi dapat memudahkan guru dalam berkomunikasi kepada siswa ketika memberikan materi. Setelahnya, tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi dengan maksimal.

2. Guru

a. Definisi Guru

Kata "Guru" seseorang yang "digugu" dan "ditiru" itulah akronim yang tersebar ditengah-tengah masyarakat Yasmin dan Maisah dalam (Ananda, 2018: 19). Dimana berarti seseorang yang ditaati dan diikuti. Sedangkan secara etimologi kata guru dalam bahasa Inggris memiliki banyak kata yang serupa, antara lain *teacher*, *educator*, *instructor*, *tutor*. Dimana semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama dan berdekatan dengan kata guru hanya saja dalam penyebutannya berbeda (Sya'bani, 2018: 32). Secara terminologi pengertian guru berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun (2005) tentang Guru dan Dosen, yaitu guru merupakan pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, membimbing, mengajar, melatih, memberi nilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah.

“Guru merupakan orang yang mengabdikan untuk mendidik, mengajarkan ilmu dan membimbing siswanya untuk memahami ilmu yang telah diajarkan” (Safitri, 2019: 5). Seorang guru tidak hanya mengajarkan siswa mengenai pendidikan formal tetapi juga dapat dijadikan sosok teladan untuk siswanya. Guru merupakan seseorang yang menciptakan generasi penerus yang memiliki kualitas intelektual dan akhlak yang baik. (Ananda, 2018: 21) menyatakan bahwasanya guru yakni pihak berwenang dan bertanggung jawab dalam memberi bimbingan serta dorongan siswa di dalam sekolah ataupun di luar, baik secara klasikal ataupun individual.

(Hasan, 2018: 2) menegaskan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tugas guna menjadikan generasi bangsa menjadi cerdas pada segala aspek, termasuknya secara intelektual, fiskal ataupun spiritual. Dimana guru merupakan seseorang yang sudah terlatih dengan baik dan mempunyai pengalaman pada bidang pendidikan. (Karuru & Tangkeallo, 2019: 17) juga mengatakan bahwa “guru adalah istilah dari suatu jabatan dan profesi yang merujuk pada seseorang yang bekerja di bidang pendidikan melalui interaksi pendidikan secara terstruktur, formal dan sistematis”.

Merujuk pada pendapat tersebut, kesimpulannya guru yakni profesi yang diemban orang yang sudah terlatih dan memiliki pengalaman pada bidang pendidikan dengan tugasnya yakni membimbing serta mengajar anak secara formal ataupun sebaliknya,

yang tujuannya yakni guna menciptakan generasi penerus bangsa agar memiliki kecerdasan intelektual maupun akhlak.

b. Tugas dan Peran Guru

Dalam bidang pendidikan guru memiliki peranan penting. Tugasnya tidak hanya memberi pengetahuan saja tetapi guru memiliki peran dan tugas yang lebih dari itu. Guru harus dapat menjadikan siswanya untuk menjadi generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Guru memiliki banyak tugas dan peran (Sanjani, 2020: 36-37) mengelompokkan tugas guru ke dalam beberapa bidang, yaitu:

- 1) Tugas guru dalam bidang profesi yakni memiliki tugas melatih, mendidik dan juga mengajar. Mendidik yakni mewariskan dan membuat nilai kehidupan siswanya menjadi tumbuh. Mengajar artinya menjadikan keterampilan siswanya menjadi tumbuh.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu saat di sekolah, guru harusnya bisa memposisikan diri menjadi wali atau orang tua siswa. Serta dapat membyat perhatian dan simpati siswa agar dijadikan teladan dan idola siswanya.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan yaitu di masyarakat mereka dipandang sebagai orang yang terhormat, karena guru dianggap sebagai orang yang dapat memberikan ilmu.

Adapun beberapa peran guru yang telah dipaparkan oleh (Safitri, 2019: 20–21), antara lain:

- 1) Sebagai pengajar, yakni memberi ajaran pengetahuan pada siswanya.
- 2) Sebagai pendidik, yaitu mendidik siswa supaya memiliki perilaku taat pada norma yang ada diberlakukan.
- 3) Sebagai pembimbing, yakni membimbing serta memberi arahan siswa supaya tetap di jalur yang tetap sesuai pada tujuan pendidikan.
- 4) Sebagai motivator, yaitu memberi motivasi pada siswa agar belajar dengan semangat.
- 5) Sebagai teladan, yaitu dapat memberi contoh teladan yang baik pada siswanya.
- 6) Sebagai administrator, yaitu melakukan pencatatan dan mengamati tumbuh kembang siswa.
- 7) Sebagai evaluator, yaitu mengevaluasi pada kegiatan pembelajaran siswa.
- 8) Sebagai inspirator, yaitu memberi inspirasi siswa agar mempunyai tujuan atau cita-cita setelah dewasa.

Seorang guru harus dapat dijadikan contoh kepada siswanya serta dapat dijadikan inspirasi bagi siswa. Hal tersebut terlihat melalui pembiasaan oleh guru pada saat berkomunikasi (senyum, sapa, serta salam) dan kedisiplinan guru dalam melakukan kegiatan rutin di sekolah (Minsih & Galih, 2018: 23). Disamping itu, pengajar pun

diharuskan bisa membuat bakat yang di miliki siswanya berkembang, karena bakat yang dimiliki siswa yang akan membantu siswa dalam menjalankan hidupnya kelak. Guru harus mampu memahami kondisi siswa dan dapat mengenali serta mengendalikan dirinya dari kesalahan-kesalahan. Karena masih banyak guru yang sering mengabaikan kesalahan-kesalahan yang sering mereka buat dan itu dianggap sebagai suatu hal yang biasa. Berikut kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan guru menurut Hamruni dalam (Sanjani, 2020: 40-41), antara lain:

- 1) Guru tidak berusaha mencari informasi terkait kepehaman dan mengerti tidaknya siswa pada materi yang diberikan pada saat proses KBM.
- 2) Komunikasi satu arah, dimana guru tidak mengajak siswa untuk berfikir. Guru menganggap pengiasaan materi lebih penting daripada mengembangkan kemampuan berfikir.
- 3) Guru tidak berusaha memberi umpan balik kepada siswa kepada siswa yang tidak mendengarkan penjelasannya.
- 4) Guru menganggap dirinya paling pandai dalam menguasai materi pelajaran.

Kesalahan-kesalahan guru tersebut dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Dimana dapat menyebabkan siswa malas belajar dan lebih bergantung pada guru. Sehingga, guru perlu

menambah wawasan pengetahuan mengenai peran guru dan komunikasi yang efektif dalam kegiatan pengajaran.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi belajar sering dikaitkan dengan kegiatan belajar. Dimana dalam proses belajar perlu adanya motivasi, jika pada diri seseorang tidak ada motivasi belajar, menjadikan orang tersebut tidak menjalankan kegiatan belajar. Motivasi merupakan serangkaian upaya dalam menciptakan kondisi dimana seseorang ingin melakukan sesuatu (Emda, 2018: 175). Belajar merupakan aktivitas mengubah perilaku seseorang yang dilakukan dengan diberikannya pengalaman serta pelatihan supaya berkualitas dan meraih tujuan yang diinginkan (Nisa, 2017: 34). Motivasi dapat dirangsang melalui faktor luar, namun dapat tumbuh melalui diri seseorang. Faktor dari luar yaitu faktor lingkungan yang dapat mendorong dan menumbuhkan motivasi dalam belajar.

Hakikatnya motivasi belajar yakni dorongan yang sumbernya dari eksternal dan internal siswa yang tengah belajar dalam membangun perubahan perilaku yang diikuti dengan beberapa unsur pendukung Hamzah dalam (Badaruddin, 2015: 18). Terdapat beberapa pendapat mengenai motivasi belajar yaitu:

”Motivasi belajar yaitu keadaan psikologi dalam diri seseorang yang akan mendorong pergerakan ke arah yang lebih baik, serta mengubah perilaku dan pandangan agar keinginan dalam hidupnya tercapai” (Rahmat, 2018: 139).

Motivasi belajar juga diartikan sebagai dorongan dari seorang individu yang asalnya dari faktor internal dan eksternal, serya merupakan upaya secara sadar untuk membuat arahan dan mempertahankan sikap serta mendorongnya dalam melakukan sesuatu guna meraih yang diinginkan (Lestari, 2020: 5)

Sehingga kesimpulannya, bahwasanya motivasi belajar yakni keinginan seseorang untuk melakukan perubahan perilaku menjadi lebih positif guna meraih tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar bisa muncul sebab timbulnya dorongan yang berasal dari internal dan eksternal seseorang.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan penting pada kegiatan belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran bergantung pada semangat siswanya ketika menjalani kegiatan belajar-mengajar. Tiap siswa memiliki motivasi belajarnya masing-masing (Oktiani, 2017: 225). Pada umumnya bentuknya motivasi terbagi menjadi dua jenis, berikut penjelasannya:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yakni motivasi yang muncul dari dalam diri siswa dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar. Dimana siswa tersebut memiliki dorongan sendiri untuk melakukan suatu hal

yang berkaitan dengan kegiatan belajar (Arianti, 2018: 126). Motivasi intrinsik ini dianggap lebih efektif karena datang dari dalam diri sendiri. Motivasi intrinsik ditimbulkan oleh beberapa hal, misalnya keinginan belajar, dorongan, kebutuhan, cita-cita dan harapan (Nisa, 2017: 37).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang timbul karena pengaruh dari luar diri seseorang. Hal tersebut umumnya terjadi dikarenakan sebuah suruhan, ajakan ataupun paksaan yang diberikan orang lain yang menjadikannya siswa tersebut mau belajar (Arianti, 2018: 126). Motivasi tersebut berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan (Rumhadi, 2017: 36). Motivasi ekstrinsik ditimbulkan oleh keberadaan lingkungan belajar yang mendukung, penghargaan serta aktivitas yang menjadikan siswa tertarik (Nisa, 2017: 37).

c. Fungsi dan Ciri-Ciri Motivasi Belajar

1) Fungsi Motivasi Belajar

Terdapat peranan penting yang dimiliki oleh motivasi dalam kehidupan manusia. Semua kegiatan di dasari oleh motivasi. Supaya hasil belajar siswa dapat tercapai dengan optimal, dibutuhkan motivasi belajar. Berhubungan dengan hal tersebut terdapat 3 fungsi motivasi yang telah dipaparkan oleh Sardiman dalam (Hari, 2018: 56), yaitu:

- a) Mendorong orang untuk melakukan sesuatu.
- b) Menentukan tindakan dan arah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- c) Menyeleksi tindakan, yaitu menentukan tindakan yang harusnya dijalankan dengan harmonis guna mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Merujuk pada fungsi motivasi belajar yang telah disebutkan tersebut, kesimpulannya bahwasanya motivasi belajar memiliki peranan penting. Karena hal tersebut menjadikan mereka lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar. Siswa akan lebih optimal ketika menjalani aktivitas belajar mengajar, menjadikann keberhasilan tujuan kegiatan belajar-mengajar juga akan tercapai.

2) Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam (Hari, 2018: 56-57) terdapat 8 ciri-ciri motivasi, antara lain:

- a) Memiliki ketekunan dalam menjalankan tanggung jawabnya yaitu dengan melakukan tugasnya dengan stabil di waktu yang tidak sebentar serta menjalankannya hingga tuntas.
- b) Tidak dengan mudah menyerah, tidak membutuhkan dorongan eksternal untuk memiliki prestasi yang baik.
- c) Menunjukkan minat dalam berbagai hal dewasa, seperti masalah pembangunan, politik, ekonomi,dll.
- d) Lebih suka bekerja sendiri.

- e) Mudah merasa bosan pada tugas yang dijalankannya dengan rutin.
- f) Dapat mempertahankan pendapat (apabila sudah tidak yakin tentang sesuatu).
- g) Pendiannya teguh dengan segala yang diyakininya.
- h) Suka mencari dan menyelesaikan permasalahan sosial.

Jika seseorang telah memiliki cita-cita yang disebutkan sebelumnya, maka siswa sudah memiliki motivasi yang kuat. Sehingga, motivasi tersebut harus dijaga dan dipertahankan. Namun, apabila siswa belum memunculkan motivasi pada dirinya. Maka, guru harus mampu memunculkan motivasi pada diri siswa. Menurut Sardiman dalam (Oktiani, 2017: 229-231) guna memunculkan motivasi dilakukan beberapa cara, misalnya dengan diberikannya hadiah, saingan, ulangan, pujian, dan sebagainya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yakni penelitian yang telah diteliti sebelumnya. Tujuannya yakni sebagai bahan rujukan peneliti dan membandingkan hasil penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti:

1. Rafika Audina (2019) berjudul “Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Proses Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 20”. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 20 Medan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Cara yang

digunakan peneliti untuk menjawab tujuan penelitian yakni menggunakan studi kepustakaan serta wawancara. Hasil yang didapatkan memperlihatkan bahwasanya pelaksanaan komunikasi oleh guru yakni komunikasi yang berkaitan pada aktivitas pembelajaran, ketrampilan komunikasi mendukung komunikasi yang efektif. Strategi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dengan efek ganjaran untuk siswa yang memiliki prestasi yaitu diberi hadiah. Sehingga, akan menimbulkan semangat belajar siswa. Tetapi, ditemukan faktor penghambat guru untuk meningkatkan pemahaman siswa yaitu kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda dan kurangnya penggunaan media pembelajaran.

2. Siti Sartika (2019) dengan penelitiannya berjudul “Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan”. Penelitian ini dilakukan di MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan, Sumatera Utara dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam menjawab tujuan dari hasil penelitian dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Didapatkan hasil yaitu dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru yakni melalui komunikasi satu ataupun dua arah guna melatih kreatifitas berfikir siswa. Siswa lebih menyukai pelajaran bahasa inggris daripada bahasa arab karena dari segi penulisannya lebih mudah. Namun, guru tidak menggunakan strategi pembelajaran percakapan padahal siswa lebih tertarik dan semangat dalam mempelajari bahasa asing dengan strategi percakapan. Guru juga kurang maksimal dalam penggunaan media pembelajaran.

3. Gan Gan Giantika (2020) dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Guru dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tebet Barat 01 Jakarta Selatan dengan menggunakan jenis penelitian studi deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Didapatkan hasil dalam penelitian ini yakni strategi komunikasi yang efektif teramat penting untuk pengajar guna meraih tujuan yang ada. Dimasa pandemi Covid-19 media online adalah pilihan dalam penentuan strategi komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran siswa. Namun penggunaan komunikasi secara online dirasa kurang maksimal sebab ditemui siswa yang tidak memiliki akses internet serta keterbatasan pengetahuan guru dalam penugasan menggunakan teknologi. Keterbatasan guru dapat diatasi dengan dibantu oleh guru lain yang paham dengan IT.
4. Syawal Arifin, Masrur Yahya, dan Mohammad Siddik (2019) dengan judul penelitian “ Strategi Komunikasi Siswa Dan Guru Kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Sangatta Utara dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan saat KBM berlangsung melalui teknik simak bebas libat cakap. Didapatkan hasil yaitu saat komunikasi yang dilakukan dengan teman sekelasnya yakni memakai banyak strategi komunikasi, misalnya peniruan, transfer kesadaran dan

dipakainya bahasa tubuh. Kemudian strategi komunikasi guru dan siswa pada saat di kelas yaitu berupa strategi parafrase, kesadaran transfer, meminta bantuan, menghindar, dan peniruan.

5. Zakaria (2021) dengan judul penelitian "Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah". Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Pompanua Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, dilakukan melalui teknik wawancara, dokumentasi serta observasi. Hasilnya yakni:
 - a. Penerapan strategi komunikasi yang dilakukan guru pendidikan agama yakni melalui jenis komunikasi multi arah atau komunikasi transaksi. Jenis tersebut menjadikan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menggali potensinya.
 - b. Akhlak siswa MTS Negeri Pompanua cukup baik dengan didukung program-program binaan madrasah.
 - c. Komunikasi guru pendidikan agama telah memberikan dampak yang positif dalam membentuk akhlak mulai siswa.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

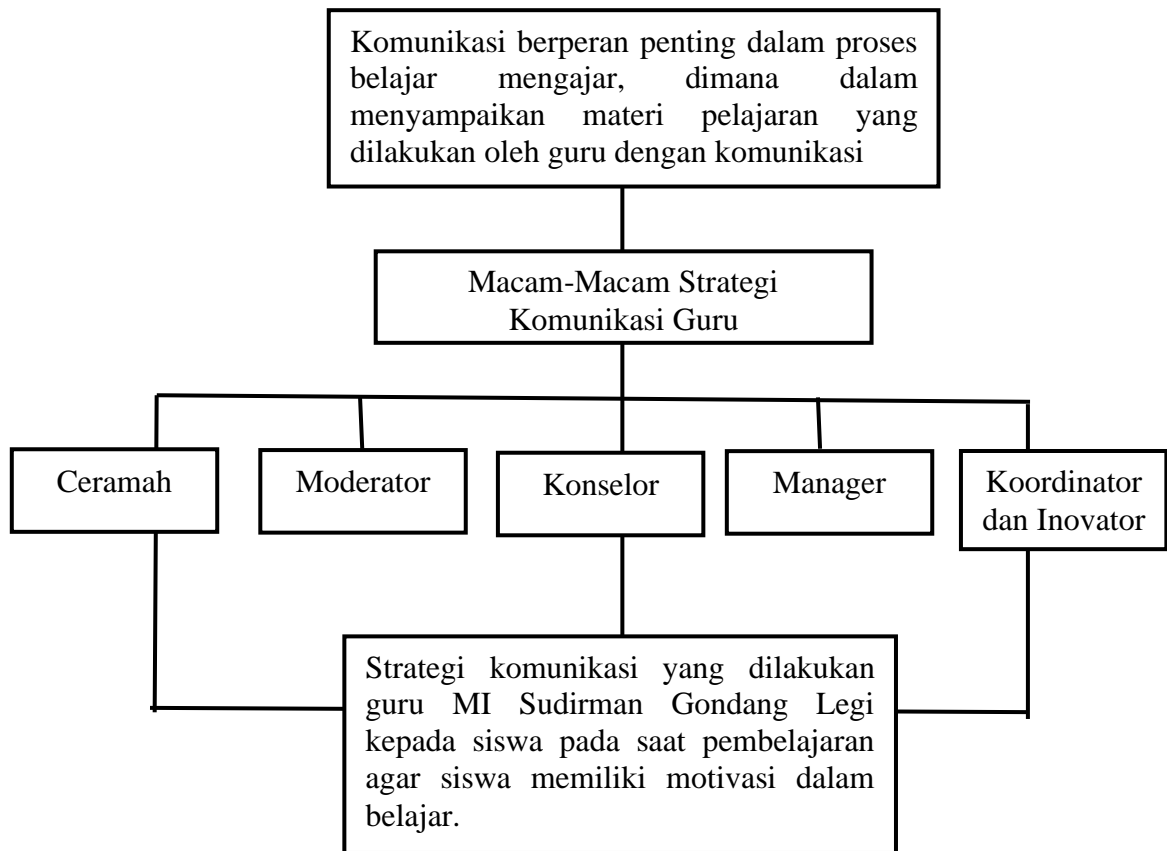
Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Rafika Audina (2019)	Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Proses Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 20	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menganalisis strategi komunikasi guru dan subyek penelitian yaitu meneliti anak tingkat SD atau MI.	Perbedaannya yaitu penelitian lebih fokus pada strategi komunikasi gurudalam menjadikan pemahaman siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, sedangkan dalam penelitian in berfokus dalam strategi komunikasi guru yang dilakukan guna menjadikan motivasi belajar menjadi tumbuh.
Siti Sartika (2019)	Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan	Penelitian ini memiliki persamaan menganalisis strategi komunikasi dan subyek penelitian yaitu meneliti anak tingkat SD atau MI.	Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut fokus pada strategi komunikasi guru guna menjadikan semangat belajar siswanya mengalami peningkatan khususnya dalam mata pelajaran inggris dan bahasa arab. Sedangkan penelitian ini berfokus dalam meneliti strategi komunikasi yang dilakukan guru guna menjadikan motivasi belajar siswa tumbuh secara menyeluruh tidak hanya pada mata pelajaran tertentu.
Gan Gan Giantika (2020)	Strategi Komunikasi Guru dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa	Penelitian ini memiliki persamaan menganalisis strategi komunikasi guru dan subyek penelitian yaitu meneliti	Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut fokus pada strategi komunikasi guru untuk menjadikan proses pembelajaran pada saat pandemi covid-19 mengalami peningkatan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi guru guna menjadikan motivasi belajar

	Pandemi Covid-19	anak tingkat SD atau MI.	siswa pasca pandemi covid-19 menjadi tumbuh.
Syawal Arifin, Masrur Yahya, dan Mohammad Siddik (2019)	Strategi Komunikasi Siswa Dan Guru Kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menganalisis strategi komunikasi guru.	Perbedaannya yaitu penelitian pada tingkat SMA sedangkan pada penelitian ini dilakukan di tingkat SD/MI serta fokus pada cara guru menumbuhkan motivasi belajar siswa.
Zakaria (2021)	Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menganalisis strategi komunikasi guru.	Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut fokus pada strategi komunikasi guru pendidikan agama dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa tingkat SMP/MTS. Sedangkan penelitian ini fokus pada strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tingkat SD/MI.

C. Kerangka Berfikir

Komunikasi merupakan suatu proses menstransfer informasi kepada penerima dengan tujuan agar penerima pesan memiliki pemahaman yang sama. Komunikasi berperan penting dalam dunia pendidikan, dimana dalam proses pembelajaran tentu ada sebuah interaksi komunikasi yang terjadi diantara guru dan siswa ketika memberikan materi. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan dari kemampuan pengajar ketika berkomunikasi dengan berbagai macam interaksi yang ada dalam kelas. Guru diberi tuntutan dalam melakukan komunikasi yang baik pada siswanya supaya terbentuk kegiatan belajar

mengajar yang kreatif serta aktif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu tercipta suasana belajar yang aktif, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia dan terampil yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat, dan negara. Sehingga dibutuhkan strategi komunikasi guru untuk mendorong motivasi belajar siswa. Terdapat lima strategi komunikasi yang Iriantara dan Syaripudin dapat diterapkan yakni meliputi: ceramah, moderator, konselor, manager, koordinator dan inovator. Dengan penggunaan strategi komunikasi yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dimana semakin tingginya motivasi belajar siswa akan menjadikan siswa yang berprestasi dan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yakni ilmu yang mempelajari terkait hal yang harus dilakukan guna meraih pemahaman. Hal tersebut ditentukan dengan ilmiah serta melakukan pencarian data guna menciptakan pemahaman yang harusnya memenuhi ketentuan ketelitian dimana kebenarannya dapat dipercayai (Narbuko & Achmad, 2010: 3).

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya yakni berupa data deskriptif, berbentuk tulisan atau secara lisan yang sumbernya dari seseorang atau objek yang diamati (Hasnunidah, 2017: 11). Dimana dalam penyusunan penelitian ini peneliti mengamati dan mencari data kualitatif. Kemudian penyajiannya yakni berbentuk deskriptif

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berlokasi di MI Sudirman Gondang Legi, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan salah satu sekolah tingkat dasar berbasis madrasah yang unggul, yang memiliki prestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik. Hal ini

dibuktikan dengan beberapa kali MI memenangkan lomba tingkat kecamatan bahkan kabupaten. Salah satunya yaitu memenangkan lomba pidato bahasa indonesia sebagai juara 3 di tingkat kabupaten. Di samping hal tersebut, ditemukan pula permasalahan terkait dengan judul penelitian yaitu masih ada anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian di MI Sudirman Gondang Legi mulai November 2022 sampai Maret 2023. Diawali dengan disusunnya proposal hingga laporan akhir selesai dibuat.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023
1.	Penyusunan Proposal	✓	✓					
2.	Observasi awal	✓						
3.	Pelaksanaan seminar proposal			✓				
4.	Revisi proposal			✓	✓			
3.	Pelaksanaan Penelitian					✓	✓	
4.	Pengumpulan Data					✓	✓	
5.	Analisis data					✓	✓	
6.	Penyusunan Hasil Penelitian					✓	✓	
7.	Penyelesaian Laporan					✓	✓	✓

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Yaya Suryana dalam (Hazizah, 2020: 43) menyatakan dalam sebuah penelitian, subjek merupakan narasumber paling penting dalam memberi informasi yang diperlukan. Subyek dari penelitian ini yaitu guru wali kelas IV MI Sudirman Gondanglegi. Alasan memilih guru wali kelas IV sebagai subyek penelitian yaitu karena kondisi kelas yang kondusif dengan prestasi akademik yang tergolong cukup baik.

2. Informan Penelitian

Informasi penelitian yakni seseorang yang memberikan informasi terkait diri pribadi, pihak lainnya atau sesuatu hal yang disampaikan saat penelitian dilaksanakan. Pada penelitian ini informan berperan dalam memberikan informasi tambahan mengenai data penelitian Afrizal dalam (Hazizah, 2020: 44). Informan dalam penelitian ini yakni:

- a. Kepala madrasah MI Sudirman Gondanglegi, alasan memilih kepala madrasah sebagai informan penelitian karena kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah yang lebih memahami kondisi yang terjadi di madrasah sehingga dapat memberikan informasi tambahan mengenai permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian.
- b. Siswa kelas IV MI Sudirman Gondanglegi, alasan peneliti memilih siswa kelas IV sebagai informan sebab saat menginjak kelas IV itulah, siswa berada dalam masa perkembangan masa akhir kanak-kanak pada jenjang

sekolah dasar dan memasuki masa remaja awal. Serta nilai akademik yang diperoleh siswa tergolong cukup baik

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik penelitian data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut merupakan penjelasannya:

1. Wawancara

Wawancara yakni bertemunya secara tatap muka seorang pewawancara dengan narasumbernya guna mencari serta memberi informasi yang dibutuhkan (Mamik, 2015: 108). Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, dimana wawancara dimulai dengan pedoman wawancara. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dari pedoman wawancara supaya mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Pedoman wawancara harus memuat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya dapat menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti. Sehingga, pedoman wawancara harus fokus pada obyek penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada guru sebagai subyek dari penelitian, dimana peneliti akan mewawancarai guru untuk mengungkap strategi komunikasi yang dijalankan bersama guru guna menjadikan motivasi belajar siswa menjadi tumbuh. Berikut merupakan pertanyaan dalam wawancara yang dijalankan: bagaimana komunikasi guru agar siswa paham dengan materi yang diajarkan, bagaimana strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, apakah ada hambatan ketika

menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta apakah ada langkah khusus agar siswa mau bertanya dan aktif saat di kelas.

Peneliti juga akan mewawancarai 3 siswa kelas IV dengan kategori 1 siswa dengan nilai hasil belajar yang tinggi, 1 siswa dengan nilai hasil belajar yang sedang, dan 1 siswa dengan nilai hasil belajar rendah sebagai informan dari penelitian untuk mencari informasi tambahan. Adapun hal-hal yang akan ditanyakan pada saat wawancara, seperti: bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas serta apakah pada saat menyampaikan materi pelajaran di kelas mudah untuk dipahami. selain siswa, peneliti juga akan mewawancarai kepala sekolah sebagai informan. Adapun hal-hal yang akan ditanyakan kepada kepala sekolah pada saat wawancara, seperti: apakah kemampuan berkomunikasi guru dalam pembelajaran itu penting, apa saja kebijakan yang bapak/ibu lakukan dalam mengasah kemampuan komunikasi guru, bagaimana usaha bapak/ibu apabila ada guru yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan yakni menatap kejadian, gerak atau proses menggunakan alat indra (Siyoto & Sodik, 2015: 77). Dengan observasi peneliti memperoleh data terkait aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian pada saat di lapangan secara langsung. Sehingga, data yang didapatkan pada saat wawancara dengan observasi relevan.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengamati guru wali kelas 4 MI Sudirman Gondanglegi pada saat kegiatan pembelajaran. Agar peneliti mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh guru agar siswa memiliki motivasi belajar serta dapat memahami materi pelajaran.

3. Dokumentasi

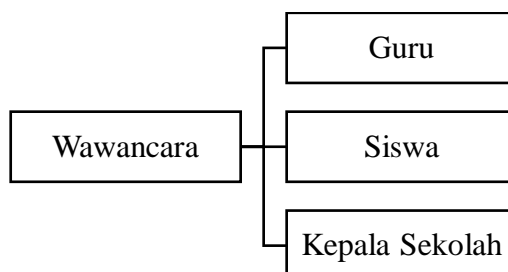
Dokumentasi yakni pencarian data tentang hal yang diperlukan dalam penelitian dalam bentuk catatan, buku, transkrip, surat kabar, notulen, dll (Siyoto & Sodik, 2015: 77). Dokumentasi yakni meliputi: daftar nilai rapor, bukti wawancara, data-data guru, jurnal guru, dan keadaan saat pembelajaran di dalam kelas.

E. Teknik Keabsahan Data

Trianggulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian. Trianggulasi adalah usaha memverifikasi keakuratan informasi dari berbagai sudut pandang atau sumber dengan beragam cara dan waktu Djam'an & Khomariah dalam (Alfansyur & Mariyani, 2020: 148). Pada penelitian ini digunakan trianggulasi sumber serta metode.

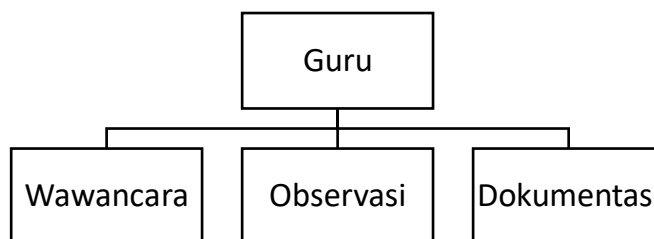
Trianggulasi sumber yaitu menguji data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Pada penelitian ini peneliti menguji kredibilitas data mengenai strategi komunikasi guru ketika menjadikan motivasi belajar siswa menjadi tumbuh, dimana pengumpulan dan pengujian data yang didapatkan dari perolehan wawancara pada siswa serta guru MI Sudirman Gondanglegi. Hasil wawancara tersebut kemudian peneliti

melakukan *cross chek* data dengan melakukan perbandingan data yang didapatkan dalam wawancara dari setiap sumber.



Gambar 3. 1Trianggulasi Sumber (Sugiyono, 2019:368)

Trianggulasi metode yaitu menguji data yang dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Peneliti akan memeriksa informasi mengenai strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dari sumber yang sama yaitu guru dengan metode wawancara dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara yang mendalam kemudian dicek dengan observasi secara langsung mengenai kejadian yang sebenarnya beserta dokumentasi.



Gambar 3. 2Trianggulasi Metode (Sugiyono, 2019:368)

F. Teknik Analisis Data

Nurdin & Hartati dalam (Hasibuan dkk., 2021: 148) menyatakan bahwasanya analisis data merupakan tahapan diolahnya data guna menjadikannya suatu informasi agar berkarakteristik, dengan mudah

dimengerti serta menjadi penyelesaian masalah yang diajukan dalam penelitian. Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2019:321), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Adapun teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dijalankan yakni melalui hasil dari kegiatan wawancara, observasi, serta dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data yakni proses memilih dan menyederhanakan data-data kasar dari catatan-catatan lapangan pada saat di lokasi penelitian. Setelah direduksi, data tersebut dapat memberi gambaran spesifik serta memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data tambahan.

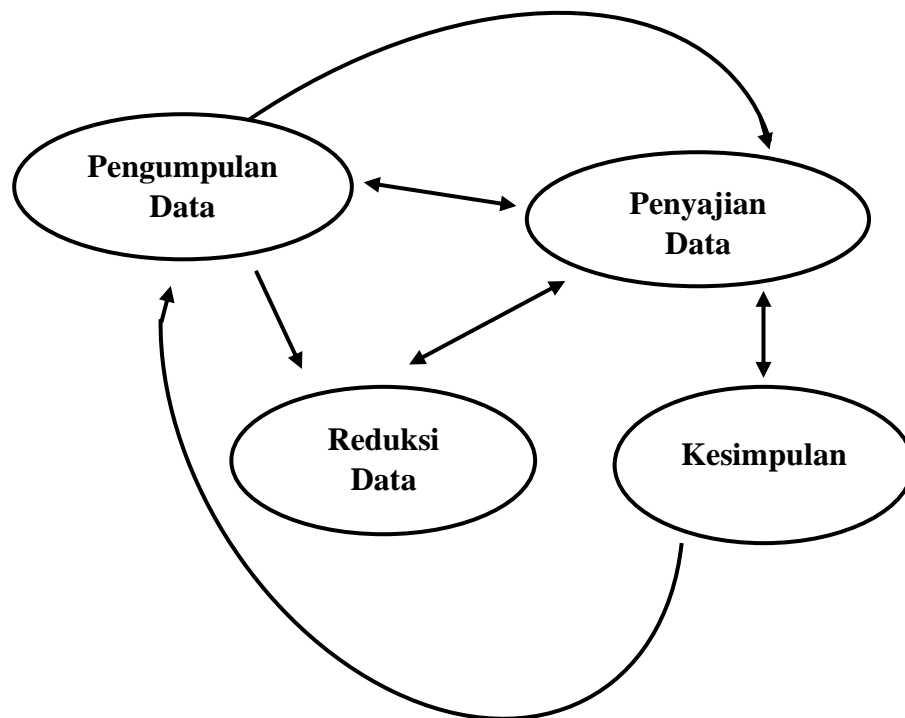
3. Penyajian Data

Sajian data penelitian kualitatif yakni berbentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, badan, flowchart serta sebagainya. Penyajian data harus disesuaikan dan dipertimbangkan oleh peneliti. Melalui sajian tersebut, bisa memberi kemudahan pembaca dan peneliti guna memahami data penelitian serta mudah dalam menganalisis tindakan selanjutnya sesuai pemahaman dari penyajian data tersebut.

4. Kesimpulan/Verifikasi Data (*Concluding Drawing*)

Verifikasi adalah langkah pengkajian ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan menelaah kembali dan bertukar pikiran. Kesimpulan awal yang diutarakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila

ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada saat pengumpulan data berikutnya. Inilah yang dimaksud dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan pada tahap awal konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat penelitian kembali di lapangan maka akan diperoleh kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3. 3 Analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (Sugiyono, 2019:322)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Gondanglegi

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Gondanglegi merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang berciri khas agama Islam dan memiliki tujuan untuk kaderisasi serta pengembangan Islam itu sendiri. Yang ternyata menyimpan sejarah perjuangan dalam berdirinya madrasah ini. Pada era 70-an Kecamatan Jumapolo merupakan area Kristenisasi, dimana hal ini berimbas pada lembaga-lembaga pendidikan banyak yang terhambat dalam dakwah Islam. Berdirinya MI Sudirman ini awalnya merupakan gagasan dari Bapak Sukardi, yaitu seorang guru yang pada saat itu mengajar di SD Negeri Kebak 01 Kecamatan Jumantono. Dimana pada sore dan malam hari Bapak Sukardi ini selalu mengajar mengaji anak-anak di lingkungan dusun Gondanglegi dan sekitarnya. Karena adanya rasa kekhawatiran Bapak Sukardi akan perkembangan Kristenisasi di Kecamatan Jumapolo, hal ini dapat dilihat pada perkembangan anak-anak yang ikut mengaji Bapak Sukardi pada sore dan malam hari ternyata nilai mata pelajaran di sekolah selalu jelek. Itupun terjadi karena banyak Sekolah Dasar di Kecamatan Jumapolo yang kepala sekolah dan gurunya beragama Kristen. Ditambah lagi dengan berdirinya TK Kristen di dusun Gondanglegi yang dimana menerima siswa baru yang mayoritas beragama Islam. Atas dasar kekhawatiran itulah membuat Bapak Sukardi sebagai Kepala SD

Negeri 01 Kebak Jumantono terdorong untuk mendirikan sebuah sekolah agama yang pada perkembangannya bernama Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Gondanglegi Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar, yang berdiri pada tanggal 9 Januari 1971.

Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Gondanglegi pada awalnya masih merupakan Madrasah Diniyah yang masuknya sore dan malam hari, dimana pada saat itu tempatnya masih menumpang di rumah Bapak Sukardi. Setelah mencapai 2 kelas akhirnya dibangun sebuah kelas baru yang masih sederhana yaitu dari dengan tiang dan dinding dari bambu. Setelah berkembang proses belajar mengajar yang tadinya sore dan malam kemudian diubah menjadi pagi hari oleh Bapak Sukardi dan para pengurus sekolah diantaranya yaitu : Bapak Sukidi, Bapak Mulyo Wiyono, Bapak Suradji, Bapak Suwarno, dan Bapak Darso Wiyono yang mengupayakan untuk izin pendirian sekolah yang awalnya Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Gondanglegi. Karena jumlah siswanya yang banyak serta belum adanya Gedung sekolah, maka proses mengajar dilaksanakan di beberapa rumah warga. Hal ini terjadi sampai tahun 1982, yang dimana kepala sekolah dipegang oleh Bapak Sukardi sejak awal berdirinya sekolah ini. Kemudian pada tahun 1983 mendapatkan proyek pembangunan Gedung 1 lokal yang didirikan atas tanah milik Bapak Pawiro Sukarso, yang telah diwakafkan untuk pembangunan sekolah dan masjid. Di samping mewakafkan sebidang tanahnya Bapak Pawiro Sukarso juga merelakan beberapa kubik batunya untuk pembagunan sekolah, di samping lokal yang

telah didirikan. Ternyata hal tersebut merupakan stimulant untuk mendapatkan bantuan dana. Dan harapan itupun terwujud dengan diberinya bantuan untuk pembangunan 3 lokal, sehingga kini sekolah memiliki 4 lokal.

Madrasah Ibtidaiyah memiliki puncak kejayaan pada tahun 1884 dan pada tahun 1888 mengalami kemerosotan siswa, hal ini terjadi karena Bapak Sukardi sebagai kepala sekolah dipindah tugaskan di MI Plawan Kecamatan Jumapolo. Kemudian kepala sekolah MI Sudirman Gondanglegi digantikan oleh Bapak Wiyoto, karena Bapak Wiyoto tidak dapat memulihkan keadaan sekolah akhirnya Bapak Sukardi ditarik kembali ke MI Sudirman Gondanglegi sampai purna tugas pada tahun 2006. Setelah Bapak Sukardi purna tugas pada tanggal 1 September 2006 jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Aris Pujiyanto, S.PdI. Pada saat kepemimpinan Bapak Aris Pujiyanto, S.PdI. MI Sudirman Gondanglegi secara perlahan memiliki perkembangan hingga pada tahun 2017 MI Sudirman Gondanglegi kembali ke puncak kejayaannya dengan bukti meningkatnya jumlah siswa di MI Sudirman Gondanglegi juga dengan berbagai prestasi yang didapatkan. Kemudian pada bulan Januari 2023 Bapak Aris Pujiyanto, S.PdI dipindah tugaskan di MI Sudirman Jatiyoso, untuk itu kepemimpinan MI Sudirman Gondanglegi sekarang dipegang oleh Ibu Wahyu Nur Hidayati, S.Pd.I. Demikianlah sejarah MI Sudirman Gondanglegi Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar yang penuh historis dan lika-liku dalam berdirinya.

2. Visi dan Misi

a. Visi MI Sudirman Gondanglegi, yaitu

IDOLAKU

(Iman dan taqwa, Dedikasi, Optimis, Loyalitas, Aktif, Kreatif, Unggul)

b. Misi MI Sudirman Gondanglegi, yaitu:

MISUGO

- 1) Melaksanakan pembelajaran guna mengembangkan kompetensi siswa.
- 2) Ibadah dan praktik keagamaan guna membentuk kepribadian siswa.
- 3) Studi penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mengembangkan skill siswa.
- 4) Upaya bimbingan dan penyuluhan guna meraih prestasi optimal siswa.
- 5) Gerakan disiplin dan tanggung jawab diri sendiri, keluarga, masyarakat bangsa dan negara pada siswa.
- 6) Orientasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

3. Profil Madrasah

Nama Sekolah : MI Sudirman Gondanglegi

Nama Kepala Sekolah : Wahyu Nur Hidayati, S.Pd.I

NPSN : 60711845

Jenjang Pendidikan : MI

Status Sekolah : Swasta

Tahun didirikan : 1971

No. SK. Pendirian : LK/3.c/434/PGM.MI/257/1981

Akreditasi Sekolah : B

No. SK. Akreditasi : 817/BAN-SM/SK/2019

Alamat Lengkap Sekolah : Gondanglegi, RT 01 Rw 08

Kelurahan/Desa : Kwangsan

Kecamatan : Jumapolo

Kabupaten/Kota : Karanganyar

Provinsi : Jawa Tengah

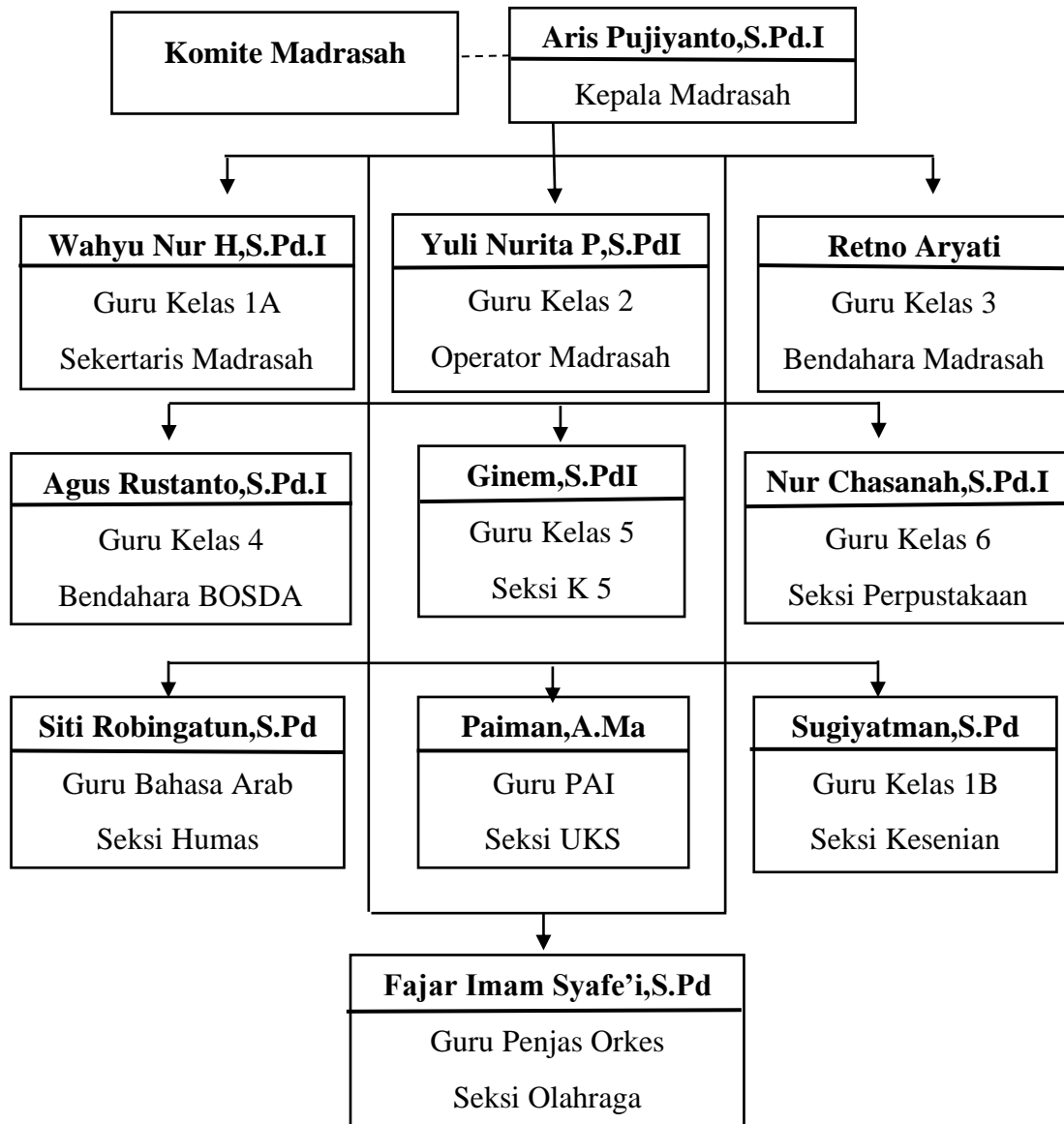
Kode Pos : 57783

4. Data Guru

Tabel 4.1 Daftar Pegawai dan Jabatannya di MI Sudirman Gondanglegi

No	Nama	L/P	Status (PNS/Non PNS)	Jabatan
1.	Wahyu Nur Hidayati, S.Pd.I	P	PNS	Kepala Madrasah
2.	Paiman,A.Ma	L	Non PNS	Guru Kelas 1A
3.	Ginem,S.PdI	P	Non PNS	Guru Kelas 5
4.	B. Agus Rustanto, S.Pd.I	L	Non PNS	Guru Kelas 4
5.	Yuli Nurina Pratiwi,S.PdI	P	Non PNS	Guru Kelas 2
6.	Retno Aryati	P	Non PNS	Guru Kelas 3
7.	Nur Chasanah, S.Pd.I	P	PNS	Guru Kelas 6
8.	Siti Robingatun Nur,S.Pd	P	Non PNS	Guru B.Arab
9.	Fajar Imam Syafe'I,S.Pd	L	Non PNS	Guru PJOK
10.	Sugiyatman,S.Pd	L	Non PNS	Guru Kelas 1B

5. Struktur Organisasi Madrasah



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Madrasah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dari bulan November 2022 sampai bulan Maret 2023. Pada bulan November. Dalam penelitiannya peneliti melaksanakan beberapa tahap, yaitu di awali dengan tahap pra penelitian, pelaksanaan penelitian, serta analisis data. Untuk tahap pra penelitian

dilaksanakan dengan meminta izin di MI Sudirman Gondanglegi. Kemudian di lanjutkan tahap penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan yang terakhir yaitu analisis data peneliti melaksanakan analisis data dari hasil data-data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan subyek dan informan MI Sudirman Gondanglegi untuk menjawab berbagai masalah terkait strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kemudian dilanjutkan dengan observasi ke dalam kelas 4 untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran. setelah itu, dilanjutkan tahap dokumentasi yang dilakukan dengan menyusun dokumen terkait hasil penelitian dalam bentuk arsip tulisan atau foto yang berkaitan dengan strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Data dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari tahap dokumentasi berupa sejarah MI Sudirman Gondanglegi, Visi dan Misi, data guru, struktur organisasi sekolah, jurnal guru, daftar nilai siswa, serta kegiatan yang dilakukan guru dan siswa.

Berdasarkan data yang telah ditemukan di lapangan dari hasil wawancara dengan subyek dan informan, serta dari hasil observasi dan dokumentasi, maka didapatkan data-data sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran untuk mendidik, membimbing, melatih, mengajar, mencerdaskan, bahkan menjadi orang tua siswa pada saat di sekolah. Sehingga, seorang guru haruslah dapat berkomunikasi yang baik dengan siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik maka akan mempengaruhi kualitas belajar siswa, karena guru merupakan panutan siswa. Sehingga, guru perlu mengetahui strategi komunikasi yang tepat agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh bapak Agus Rustanto, S.Pd.I selaku guru wali kelas 4 MI Sudirman Gondanglegi:

” Tentu sangat penting ya mba, dengan komunikasi terutama dengan siswa ya kita bisa mengetahui karakteristik siswa, terus kendala atau masalah yang dialami siswa. Dengan itu nanti kita jadi tahu mba bagaimana nanti cara mengatasi perilaku siswa tersebut.” (Wawancara, 13 Maret 2023)

Pendapat mengenai strategi komunikasi guru juga disampaikan oleh ibu Wahyu Nur Hidayati, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Sudirman Gondanglegi:

“Ya tentunya penting mba, dalam pembelajaran di level manapun, komunikasi pasti memiliki peran utama ya mba. Karena tanpa komunikasi yang efektif, proses pembelajaran tentu tidak akan dapat berjalan dengan optimal. Untuk itu strategi atau keterampilan komunikasi dalam pembelajaran sangat penting dimiliki oleh setiap guru mba.” (Wawancara, 13 Maret 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi berperan penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran dimana dalam menyampaikan materi perlu adanya

komunikasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, dengan adanya komunikasi guru menjadikan guru lebih mudah dekat dengan siswa dan dapat mengetahui karakter siswa.

Komunikasi adalah ruh dalam pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran dengan komunikasi. Sehingga sebagai seorang guru harus dapat mengkomunikasikan materi pelajaran dengan baik agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Namun, tidak sedikit siswa yang masih memiliki masalah dalam pelajaran seperti kurang pemahannya dengan materi pelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Atifa Zulfa siswa kelas IV dalam wawancara, yaitu:

“Iya kadang mudah kadang juga sulit kak aku memahami materi yang dijelaskan pak guru.” (Wawancara, 14 Maret 2023)

Untuk itu seorang guru harus cermat dalam menghadapi permasalahan siswa. Sama halnya yang dikatakan oleh bapak Agus Rustanto, S.Pd.I:

“ Sebagai guru kita harus bijaksana dan pandai dalam menghadapi karakter siswa mba, terutama untuk siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran ya mba. Biasanya jika ada siswa yang belum paham dengan materi pelajaran saya beri tambahan waktu mba. Contohnya kalau ada siswa yang belum paham terkait materi matematika seperti perkalian itu saya panggil waktu istirahat kemudian saya bimbing dengan memberi latihan soal mba. Kemudian yang belum bisa baca juga ada mba kelas 4 itu juga saya panggil waktu istirahat untuk belajar baca sama saya, alhamdulillah sekarang juga sudah lumayan lancar. Kemudian seumpamanya di kelas itu ya mba waktu pelajaran tidak paham itu juga saya suruh tanya mba mana materi yang belum paham.” (Wawancara, 14 Maret 2023)

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di dalam kelas IV yaitu pada saat proses pembelajaran di

kelas masih ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi. Setelah, guru selesai menjelaskan materi pelajaran guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum paham (Observasi, 15 Maret 2023). Dapat disimpulkan bahwa untuk menghadapi permasalahan siswa yang kurang paham dengan materi yang sedang dipelajari guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, guru juga memberikan waktu tambahan kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan agar siswa tidak tertinggal materi pelajarannya.

Seorang guru perlu mengetahui berbagai macam strategi komunikasi dan dapat menerapkan strategi komunikasi di dalam pembelajaran agar materi pelajaran pun dapat dengan mudah dipahami dan tersampaikan oleh siswa. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh bapak Agus Rustanto, S.Pd.I pada saat wawancara:

“ Untuk komunikasi itu sendiri kan sebuah interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung untuk menyampaikan materi pelajaran ya mba. Untuk strategi komunikasi itu kan banyak ya, di kelas 4 ini saya menerapkan kelompok mba. Jadi, saya membuat kelompok itu saya campur mba antara yang pandai dan yang kurang pandai. Jadi, siswa yang kurang pandai tidak tertinggal mba dan bisa mengikuti diskusi.” (Wawancara, 13 Maret 2023)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Atifa

Zulfa siswa kelas IV:

“Pak guru biasanya menjelaskan materi sama terkadang juga kelompok, kadang juga tanya jawab kalau udah selesai biasanya dilanjutkan mengerjakan tugas latihan kak.” (Wawancara, 14 Maret 2023)

Pendapat diatas dapat diperkuat dari hasil observasi peneliti bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam mengkomunikasikan materi pelajaran guru lebih cenderung menggunakan ceramah dan tanya jawab, untuk kelompok guru membentuk kelompok dengan cara berhitung (Observasi, 15 Maret 2023). Jadi dapat disimpulkan strategi komunikasi yang digunakan guru wali kelas IV MI Sudirman Gondanglegi yaitu ceramah, moderator, dan manager (kelompok).

Pemilihan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana guru dapat berkomunikasi dengan siswa dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk belajar. Tidak dapat di pungkiri bahwa sampai saat ini motivasi belajar siswa setelah masa pandemic Covid-19 banyak yang menurun. Maka dari itu sebagai seorang guru harus dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang menurun. Hal ini dapat di buktikan dari wawancara kepada siswa kelas 4 yaitu Rahmat Dani:

“ iya kak aku punya keinginan untuk belajar saat di sekolah, tapi kalau di rumah aku suka malas belajar kak.” (Wawancara, 14 Maret 2023)

Mengenai motivasi belajar siswa bapak Agus Rustanto, S.Pd.I selaku guru wali kelas 4 mengatakan bahwa:

“Kalau untuk motivasi belajar itu ya mba apabila dibuat grafik itu hampir 80% siswa memiliki motivasi atau semangat belajar tinggi mba. Untuk 20% itu kurang mba. Terkadang itu mba malah siswa yang diberi PR buat belajar di rumah mba katanya. Tapi ya ada beberapa siswa yang kalau diberi PR malah grundel katanya kebanyakan PR nya gitu mba.” (Wawancara, 13 Maret 2023)

Pernyataan ini dapat diperkuat dari hasil analisis hasil belajar siswa bahwa dari 17 siswa di kelas IV terdapat 14 siswa nilainya sudah diatas KKM (Dokumentasi, 1 April 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas IV MI Sudirman Gondanglegi sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang.

Motivasi belajar dapat timbul karena dorongan dari luar maupun dari dalam diri siswa. Siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila mereka telah memiliki ketekunan dalam belajar, tidak membutuhkan dorongan eksternal untuk meraih prestasi, suka bekerja secara individu serta dapat mempertahankan pendapat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus Rustanto, S. Pd.I dalam wawancara, bahwa:

“Iya mba, sebagian besar siswa jika diberi tugas tugas selalu dikerjakan hingga selesai mba. Tetapi, ada juga siswa yang diberi tugas juga malas mengerjakan karena alasan kesulitan tetapi itu hanya satu atau dua anak mba.” (Wawancara, 08 Mei 2023)

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran di kelas saat diberi tugas kelompok semua siswa mengerjakan tugasnya dengan penuh antusias. Kemudian pada saat mendapatkan soal yang sulit mereka langsung menanyakan kepada guru. Selain itu, siswa juga berani mengungkapkan pendapatnya serta dapat mempertahankan pendapat mereka. (Observasi, 27 Maret 2023)

Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV MI Sudirman Gondanglegi memiliki motivasi belajar yang baik dibuktikan dengan memiliki ketekunan dalam belajar, tidak mudah menyerah dalam

mengerjakan tugasnya, serta berani dalam mempertahankan pendapat mereka.

Untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang kurang atau menurun tentu seorang guru harus dapat mengatasinya dengan bijaksana. Seperti yang dikatakan oleh bapak Agus Rustanto, S.Pd.I dalam wawancara, bahwa:

“ Untuk mengatasi siswa yang motivasi belajarnya menurun itu biasanya saya kasih pengertian mba atau motivasi kepada siswa mba. Saya tanya juga kenapa kok siswa itu malas belajar atau kenapa kok jadi menurun nilainya apakah ada masalah. Karena biasanya itu faktor orang tua juga bisa membuat motivasi belajar siswa menurun mba, karena mayoritas disini orang tua merantau juga mba, jadi anak-anak kurang pengawasan dan bimbingan dalam belajar. Terus seumpamanya ada siswa yang tidak mau mengerjakan PR itu setelah di sekolah saya suruh mengerjakan PR 2kali mba jadi nanti siswa jera setelah itu jadi mau mengerjakan.” (Wawancara, 13 Maret 2023)

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana pada saat pembelajaran di kelas guru selalu memberikan motivasi atau nasihat di sela-sela penjelasan materi. Kemudian saat ada siswa yang gaduh guru langsung menegur siswa dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dengan begitu, siswa kemudian menjadi fokus untuk belajar (Observasi, 27 Maret 2023). Dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi motivasi siswa yang menurun guru melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan wejangan serta motivasi kepada siswa di sela-sela pembelajaran. Kemudian, apabila ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas serta gaduh guru menerapkan hukuman agar siswa jera dan tidak mengulangi perbuatannya.

Dalam mengatasi dan menumbuhkan motivasi belajar siswa maka dibutuhkan strategi komunikasi guru. Karena strategi komunikasi memiliki peran yang besar dalam keberhasilan pembelajaran. komunikasi yang menarik dan luwes akan mengeksploitasi siswa untuk berfikir dan tertarik untuk melakukan belajar. Adapun strategi komunikasi yang dilakukan oleh bapak Agus Rustanto, S.Pd.I dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

“ Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa itu biasanya dari awal itu mba siswa saya latih berbicara seperti maju presentasi, nah jika siswa sudah berani untuk berbicara di depan nanti waktu tidak paham dengan materi dia berani bertanya mba. Karena, masih ada juga siswa yang malu bertanya padahal berulang-ulang sudah saya katakan ayo bertanya yang belum paham yang mana pak guru lebih senang kalau kalian itu mau bertanya gitu mba. Kemudian seumpamanya saya suruh maju kedepan tidak bisa jawab saya beri pertanyaan juga tidak bisa jawab itu saya beri nasihat mba. Kalau tidak bisa itu tanya tidak usah takut salah karena tidak selamanya orang itu salah, justru kita bisa belajar dari kesalahan. Selain itu semuanya ya kita harus variatif juga mba dalam menyampaikan materi pembelajaran mba agar siswa juga tidak mudah bosan seperti tadi yang saya katakan mba bisa menerapkan kelompok seperti itu mba.” (Wawancara, 13 Maret 2023)

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti di dalam kelas dimana saat pembelajaran di mulai guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana. Siswa juga diminta untuk mempresentasikan hasil tugas kelompoknya, hal ini untuk melatih agar siswa berpartisipasi dan tidak pasif di dalam kelas (Observasi, 15 Maret 2023). Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan mencegah kebosanan siswa saat pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang variatif. Seperti halnya, membentuk

kelompok dan melatih siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif di dalam kelas.

Kendala adalah suatu masalah yang sering muncul disetiap kegiatan, sama halnya dalam proses pembelajaran pasti memiliki berbagai kendala yang menjadikan hambatan baik bagi guru maupun siswa. Ada beberapa faktor penghambat strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, seperti: kurangnya perhatian orang tua, anak-anak yang suka bermalas-malasan, berbagai kondisi lingkungan sekitar yang membuat anak menjadi malas belajar. hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada bapak Agus Rustanto, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“ Untuk faktor penghambat tentunya ada ya mba, contohnya seperti siswa yang masih ada takut, malu dan minder untuk bertanya. Selain itu juga faktor dari keluarga juga dimana orang tua yang sibuk bekerja kemudian kurang dalam membimbing anak.” (Wawancara, 13 Maret 2023)

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya siswa hanya terdiam. Kemudian, saat guru meminta siswa membacakan jawaban terkait tugas yang diberikan terdapat beberapa siswa yang menolak dengan alasan malu. (Observasi, 15 Maret 2023)

Dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, tentunya pihak sekolah terutama guru harus mampu memberikan solusi atau mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa. Karena, seorang guru memiliki peran sebagai motivator dan pembimbing yang artinya guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam

belajar serta mengarahkan siswa agar berada di jalur yang tetap sesuai dengan tujuan pendidikan. Sama halnya yang dikatakan oleh bapak Agus Rustanto, S.Pd.I dalam wawancara, yaitu:

“Dalam mengatasi hambatan-hambatan mengenai motivasi belajar siswa kita sebagai guru ini ya harus kreatif ya mba. Seperti tadi yang saya katakan seperti memberi motivasi kepada siswa, melatih siswa untuk berbicara di depan orang banyak, menggali bakat dan minat siswa, selain itu kita juga coba untuk komunikasi dengan orang tua siswa mba.” (Wawancara, 13 Maret 2023)

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana saat siswa malu untuk mengungkapkan pendapat karena alasan malu dan takut salah guru berusaha menasehati siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Dan memberikan motivasi kepada siswa agar tidak takut untuk salah apabila salah guru akan membantu siswa. Kemudian juga diterapkannya kegiatan parenting setiap satu semester sekali yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah dan di rumah. (Observasi, 15 Maret 2023)

Untuk menjalankan tugasnya guru MI Sudirman Gondanglegi juga perlu diberikan pembinaan. Hal ini dilakukan agar kinerja guru dalam pembelajaran lebih berkualitas serta mengasah kemampuan komunikasi guru. Pembinaan yang diberikan kepada guru MI Sudirman Gondanglegi yaitu dengan memberikan pelatihan atau workshop, seperti pelatihan dalam mengembangkan sumber belajar, Pelatihan Pengembangan Kurikulum, Pelatihan *Public Speaking* guru dan masih banyak pelatihan lainnya yang diikuti oleh guru MI Sudirman Gondanglegi.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dan fakta yang didapatkan peneliti dari hasil lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV di MI Sudirman Gondanglegi, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

Hasil pengamatan peneliti mengenai strategi komunikasi guru kelas IV MI Sudirman Gondanglegi dalam mengkomunikasikan pembelajaran di dalam menggunakan beberapa strategi komunikasi yaitu ceramah, moderator dan manager (kelompok),. Hal ini hampir sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prastowo & Latief, 2019) pada MI Negeri Yogyakarta dimana terdapat 3 strategi komunikasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu guru sebagai pembicara, pendakwah, dan moderator.

Strategi komunikasi ceramah digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Disela-sela guru menjelaskan materi guru juga menambahkan beberapa contoh cerita atau nasihat kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam strategi komunikasi ceramah guru dapat mengkomunikasikan materi pelajaran dengan menarik dan bahasa yang komunikatif. Sehingga, siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Siswa yang mudah dalam memahami materi pelajaran, menjadikan motivasi siswa dapat tumbuh dilihat dari ketekunan siswa saat mengerjakan tugas.

Strategi yang kedua yaitu guru menjadi moderator, dimana pada saat pembelajaran guru dan siswa melakukan diskusi atau tanya jawab bersama. Guru memberikan beberapa pertanyaan atau guru juga mempersilahkan siswa untuk bertanya. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa lebih berani dan aktif di dalam kelas. Selain itu dengan adanya tanya jawab atau diskusi dengan guru juga melatih siswa untuk berfikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Richmond dalam (Subarsa dkk., 2020) yang menyatakan bahwa ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk menjadi moderator yang efektif yaitu: (1) dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa, (2) mendorong siswa untuk aktif saat berpartisipasi saat proses pembelajaran, (3) memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dapat berfikir kritis, (4) memberi fasilitas siswa untuk bertanya dan berkomentar. Dengan strategi komunikasi moderator motivasi belajar siswa dapat tumbuh dapat dilihat dari siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mampu mempertahankan pendapatnya.

Strategi komunikasi yang ketiga yaitu dengan manager (kerja kelompok), untuk strategi komunikasi manager (kerja kelompok) guru yang menentukan anggota kelompok hal ini dikarenakan agar tidak ada kesenjangan antara siswa, sehingga guru mengelompokkan siswa yang pandai dengan yang kurang pandai jadi satu dengan cara berhitung. Hal ini bertujuan agar siswa yang kurang pandai tidak tertinggal materi dan dapat mengikuti diskusi. Jadi, dalam strategi komunikasi manager (kerja kelompok) guru dapat menjadi manager sumber belajar siswa dengan cara

mengatur anggota kelompok siswa. Serta memfasilitasi siswa dalam berkelompok. Dengan strategi komunikasi manager (kerja kelompok) ini tumbuh motivasi belajar yang dapat dilihat dari siswa yang tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru. Ketika siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka akan bertanya kepada guru kemudian mereka akan mendiskusikannya kembali dengan kelompoknya.

Motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam maupun luar diri siswa. Munculnya motivasi belajar siswa dari dalam dirinya karena keinginan siswa dalam mencapai cita-cita serta mendapatkan nilai yang baik. Hal ini menjadikan siswa menjadi tekun dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Namun, masih ada beberapa siswa yang termotivasi untuk belajar karena tuntutan dari luar diri siswa yaitu karena adanya tugas atau PR. Dengan adanya PR tersebut siswa menjadi termotivasi dan tekun untuk belajar di rumah.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV guru selalu memberikan dorongan atau semangat kepada siswa melalui wejangan-wejangannya. Seperti, siswa diberi nasihat untuk tidak malu bertanya apabila ada materi yang belum dipahami serta tidak boleh takut menjawab pertanyaan dari guru, kemudian siswa juga diberi kesempatan untuk berbicara di depan umum untuk mengungkapkan pendapatnya.

Guru juga memberikan jam tambahan kepada siswa apabila ada siswa yang memiliki keterlambatan dalam memahami materi. Selain itu, guru memberikan hukuman dan pemberian ulangan atau tugas dalam menumbuhkan atau memunculkan motivasi belajar siswa. Contohnya apabila ada siswa yang gaduh guru kemudian menegur dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, serta siswa yang tidak mau mengerjakan PR atau tugas maka siswa diminta untuk mengerjakan PR nya secara dobel pada saat di sekolah hal ini agar memunculkan sifat jera kepada siswa, sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sardiman dalam (Oktiani, 2017: 299-231) dimana dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam proses belajar dapat melalui pemberian angka, hadiah, saingan, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat belajar, minta, dan tujuan yang diakui.

Ada beberapa faktor penghambat yang dialami guru kelas IV MI Sudirman Gondanglegi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu pertama, adanya rasa malu atau kurang percaya diri siswa saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Yang kedua yaitu rasa takut, masih ada siswa yang takut untuk bertanya apabila ada materi pelajaran yang belum paham. Dan yang ketiga yaitu kurangnya perhatian orang tua siswa, banyak orang tua siswa yang sibuk bekerja dan merantau sehingga saat di rumah siswa tidak ada yang membimbing dan mendampingi untuk belajar yang dapat menyebabkan munculnya rasa malas siswa untuk belajar.

Dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru kelas IV MI Sudirman Gondanglegi melakukan beberapa cara yaitu pertama, guru mengetahui karakteristik siswa terlebih dahulu. Kedua guru menggali minat dan bakat siswa, seperti siswa lebih minat ke pelajaran matematika sehingga guru tau bakat dan minat anak itu lebih ke materi perhitungan. Ketiga, adanya kerja sama antara guru dan orang tua, jadi guru dapat mengkomunikasikan permasalahan anaknya dengan orang tua sehingga orang tua juga akan lebih intens dalam membimbing anaknya. Adanya komunikasi dengan orang tua ini juga menjadi suatu kegiatan khusus yang diterapkan di MI Sudirman Gondanglegi setiap satu semester sekali dimana ada kegiatan parenting. Kegiatan parenting ini dilakukan dalam bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua siswa dalam mendidik anak, dimana dalam acara ini orang tua diberi tahu perkembangan anak di sekolah dan diberikan pemahaman mengenai cara membimbing anak dan mengarahkan anak dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV di MI Sudirman Gondanglegi tahun pelajaran 2022/2023, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi guru kelas IV dalam menumbuhkan motivasi belajar sudah cukup baik. Siswapun juga cukup bersemangat atau memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam belajar. Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tersebut dalam proses pembelajaran guru menggunakan tiga strategi komunikasi yaitu (1) Ceramah, dalam menjelaskan materi dengan ceramah guru juga menambahkan beberapa nasihat atau motivasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Guru juga dapat mengkomunikasikan materi pelajaran dengan menarik dan bahasa yang komunikatif. Sehingga, siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Siswa yang mudah dalam memahami materi pelajaran, menjadikan motivasi siswa dapat tumbuh dilihat dari ketekunan siswa saat mengerjakan tugas. (2) Moderator, yaitu guru dan siswa melakukan tanya jawab atau diskusi di dalam kelas yang menjadikan siswanya aktif dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran. Dengan strategi komunikasi moderator motivasi belajar siswa dapat tumbuh dapat dilihat dari siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mampu mempertahankan pendapatnya. (3) Manager (kerja kelompok), guru mampu menjadi manager

sumber belajar siswa dengan cara mengatur anggota kelompok dengan baik yaitu antara siswa yang pandai dan kurang pandai dijadikan satu kelompok agar siswa yang kurang pandai juga dapat mengikuti diskusi. Dengan strategi komunikasi manager (kerja kelompok) ini tumbuh motivasi belajar yang dapat dilihat dari siswa yang tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru. Guru juga menerapkan efek jera atau hukuman kepada siswa yang malas belajar atau motivasi belajarnya menurun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan diatas, terdapat saran-saran yang peneliti berikan mengenai strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah/Madrasah

- a. Hendaknya meningkatkan kinerja guru agar dapat memberikan pengajaran yang berkualitas sehingga mampu mencetak siswa yang berprestasi, kreatif dan unggul.
- b. Hendaknya sekolah/madrasah dapat menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk dapat mengetahui perkembangan belajar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru dapat memilih strategi komunikasi yang selalu di inovasi sesuai dengan perkembangan zaman serta disesuaikan dengan karakteristik siswa.

- b. Hendaknya komunikasi antara guru dan siswa selalu terjaga dengan baik agar dapat selalu memberi motivasi kepada siswa untuk semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2): 146–150.
- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2): 117–134.
- Arifin, S., Yahya, M., & Siddik, M. (2019). Strategi Komunikasi Siswa Dan Guru Kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1): 15–38.
- Aspian, A. (2018). Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 24(1): 1.
- Asriwati. (2021). *Strategi Komunikasi Yang Efektif: Communication For Behavioral Impact (COMBI) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Audina, R. (2020). *Strategi Komunikasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di Sd Muhammadiyah 20*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV. Abe Kreatifindo.
- Caropeboka, R. M. (2017). *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dewi, C., & Widiastuti, H. T. (2022). *Modul Pembelajaran Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2): 172.
- Giantika, G. G. (2020). Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi*, 11(30): 143–150.
- Hari, S. N. (2018). *Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Hasan, S. (2018). *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasibuan, S. W., Misno, A., Jayanti, A., & Tasrim. (2021). *Metodologi Penelitian*

- Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis.* Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Media Akademika.
- Hazizah, N. (2020). *Upaya Guru Bayangan (Shadow Teacher) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di MI Muhammadiyah PK Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021.* Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.* 2005. Jakarta
- Karuru, P., & Tangkeallo, D. K. (2019). *PROFESI KEPENDIDIKAN Penerbit: UKI Toraja Press.* Sulawesi Selatan: UKI Toraja Press.
- Koesomowidjojo, S. (2021). *Dasar-Dasar Komunikasi.* Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Kuen, F. A., & Afrizal. (2019). Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 1(1): 39–47.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif.* Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Minsih, & Galih, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1): 20–27.
- Narbuko, C., & Achmad, A. (2010). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirbita, B. N., & Widyaningrum, B. (2022). *Komunikasi Pendidikan.* Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Nisa, L. (2017). *Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa kelas iii- a di mi ma'arif ngrupit jenangan ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.* Skripsi. IAIN Ponorogo
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1) : 90–95.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2): 216–232.
- Prastowo, A., & Latief, M. J. (2019). Spiritualistic Humanistic Communication Strategy on Learning Aqidah Akhlaq at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta, Indonesia. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1).

- Purnamasari, L. (2020). Prinsip-Prinsip Komunikasi Pendidikan Yang Efektif Di Depan Umum Dalam Bahasa Inggris Berbasis Kurikulum 2013. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5(2): 90–93.
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1): 33–41.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. 6(1): 35–42.
- Sartika, S. (2019). *Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa DI MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Silviani, I., & Darus, P. (2021). *Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketing Communication (IMC)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Subarsa, K. Y., Zakiyah, L., & Anindhita, W. (2020). *Komunikasi Pendidikan Dan Media Baru*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2021). *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. Bandung: CV. Salam Insan Mulia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius dan Bermanfaat*. Gersik: Caremedia Communication.
- Wulandari, R. D. (2019). *Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smkn 1 Tulungagung*. Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung
- Yusparizal, Irawati, E., & Anugerahwati, M. (2018). Communication Strategies Used by ELT Students Across Gender. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(1): 24–47.
- Zakaria. (2021). Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2): 344.
- Zuhriah. (2014). Komunikasi Organisasi (Sebuah Pengantar Teori dan Praktek). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 5, 31.

<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>

<https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.15>

<https://doi.org/10.31332/str.v24i1.935>

<https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/8575>

<https://doi.org/10.36090/jipe.v1i1.186>

<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>

<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/nw.2019.1.1.2592>

<https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20356>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara guru kelas IV MI Sudirman Gondanglegi

a. Identitas Informan

Kode :

Judul :

Narasumber :

Tempat :

Waktu :

b. Sasaran Wawancara

Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV di MI Sudirman Gondanglegi

c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang komunikasi dalam pembelajaran?
- 2) Apakah menurut bapak/ibu kemampuan berkomunikasi guru dalam pembelajaran itu penting?
- 3) Bagaimana cara bapak/ibu guru berkomunikasi dengan siswa ketika siswa mendapat masalah dalam pelajaran?
- 4) Strategi komunikasi apa yang diterapkan agar siswa fokus dan aktif pada saat pembelajaran?

- 5) Apakah dengan strategi komunikasi yang dilakukan di dalam kelas, seperti menyampaikan materi pelajaran selalu dipahami oleh siswa?
 - 6) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas 4?
 - 7) Menurut bapak/ibu bagaimana seorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi dalam belajar?
 - 8) Apakah ketika bapak/ibu memberikan tugas kepada siswa, siswa juga selalu mengerjakan sampai selesai pak?
 - 9) Apa yang dilakukan siswa ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?
 - 10) Apabila ada siswa yang memiliki pendapat apakah mereka tetap teguh dengan pendapat mereka bapak/ibu?
 - 11) Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyikapi motivasi belajar siswa yang menurun?
 - 12) Bagaimana strategi komunikasi yang bapak/ibu lakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?
 - 13) Apakah ada hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?
 - 14) Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
2. Wawancara Kepala Madrasah MI Sudirman Gondanglegi
- a. Identitas Informan

Kode :

Judul :

Narasumber :

Tempat :

Waktu :

b. Sasaran Wawancara

Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV di MI Sudirman Gondanglegi

c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang komunikasi dalam pembelajaran?
- 2) Apakah menurut bapak/ibu kemampuan komunikasi guru dalam pembelajaran itu penting?
- 3) Apa saja kebijakan yang bapak/ibu terapkan kepada guru dalam mengasah kemampuan berkomunikasi guru?
- 4) Apakah guru di sekolah sudah berperan baik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?
- 5) Bagaimana usaha bapak/ibu apabila ada guru yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?

3. Wawancara Siswa Kelas IV MI Sudirman Gondanglegi

a. Identitas Informan

Kode :

Judul :

Narasumber :

Tempat :

Waktu :

b. Sasaran Wawancara

Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV di MI Sudirman Gondanglegi

c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Apakah kamu selalu memiliki keinginan untuk belajar saat di rumah maupun di sekolah?
- 2) Apa yang membuatmu terdorong untuk belajar?
- 3) Apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru untuk mendorongmu belajar?
- 4) Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan materi pelajaran di kelas?
- 5) Apakah materi pelajaran yang disampaikan bapak/ibu guru di kelas mudah kamu pahami?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Kode :

Judul :

Informan :

Tempat :

Waktu :

No	Variabel	Indikator	Ya	Tidak
1.	Strategi Komunikasi Guru	Guru mampu mengkomunikasikan materi pembelajaran menjadi lebih menarik.		
		Guru menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti		
		Guru menyajikan materi yang mudah diikuti dan dipahami siswa.		
		Guru mampu mengajukan pertanyaan kepada siswa.		
		Guru dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.		
		Guru mampu mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berfikir kritis.		
		Guru dapat memberi fasilitas siswa untuk bertanya dan berkomentar.		
		Guru membantu siswa memperbaiki proses belajar.		
		Guru mampu menciptakan suasana belajar yang akrab.		
		Guru dapat memahami kondisi setiap siswa.		
		Guru mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan siswa.		
		Guru mampu memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.		

		Guru mampu mengatur komposisi tugas dan cara mengelompokkan siswa.		
		Guru dapat memberikan media dan sumber belajar.		
		Guru dapat mendesain sumber belajar.		
		Guru mampu menggunakan sumber belajar dengan efektif.		
2.	Motivasi Belajar	Memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas		
		Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas		
		Lebih suka bekerja sendiri		
		Mudah merasa bosan pada tugas yang dijalankan dengan rutin		
		Dapat mempertahankan pendapat		
		Pendiriannya teguh dengan segala yang diyakini		
		Suka mencari dan menyelesaikan masalah sosial		

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Daftar nilai rapot siswa.
2. Jurnal guru.
3. Bukti wawancara.
4. Data-data guru.
5. Keadaan saat pembelajaran di kelas

Lampiran 4. Field Note Wawancara

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-1

Judul : Wawancara pra penelitian

Narasumber : Wahyu Nur Hidayati, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 18 November 2022 Jam 10.00 - Selesai

Tanya Jawab :

Peneliti : Assalamu'alaikum ibu

Narasumber : Wa'alaikumsalam mba

Peneliti : Perkenalkan saya Dhoti bu, kemarin yang sudah menghubungi ibu melalui WA. Kedatangan saya kesini untuk meminta izin kepada ibu, bahwasannya insyaallah saya akan melakukan penelitian untuk tugas akhir saya di sini bu.

Narasumber : Iya mba Dhoti, silahkan jika mba ingin melakukan penelitian disini. Insyaallah saya dan para guru di sini siap membantu mba Dhoti dalam melaksanakan penelitian. Apabila ada sesuatu yang dibutuhkan silahkan mba Dhoti bilang saja, insyaallah kami usahakan untuk bantu.

Peneliti : Nggih bu, terimakasih ya bu. Oiya, kalau untuk di MI ini adakah kegiatan-kegiatan khusus yang diberikan untuk siswa bu.

Narasumber : Kalau untuk kegiatan kita ada beberapa kegiatan selain KBM yang dikhususkan untuk siswa mba. Seperti: jum'at mubarak itu biasanya kita ajak anak-anak untuk sedekah makanan ke warga sekitar, kemudian ekstrakurikuler seperti pramuka, rebana, dan tahfidz mba. Kemudian, juga kita biasakan shalat berjamaah setiap hari. Serta ada juga kegiatan santri dauroh setiap bulan puasa mba dimana siswa kita ajak untuk bermalam selama 3 hari di sekolah. Santri dauroh ini insyaallah rencananya tidak hanya bulan puasa saja mba, mungkin 3 bulan sekali akan dilaksanakan tapi ini ya baru rencana. Tetapi kemarin sudah terlaksana satu kali untuk santri dauroh ini yang tujuannya untuk puasa HP mba biar anak-anak itu lepas dari HP dan memunculkan semangat belajar anak lagi mba.

Peneliti : Bagaimana dengan motivasi siswa di MI Sudirman Gondanglegi ini bu?

Narasumber : Untuk motivasi belajar ya mba, setelah pandemic Covid-19 ini anak-anak sangat buruk mba turun

drastis. Anak-anak kalau dibilangi suka ngeyel kemudian kalau diberi tugas juga mengeluh dan malas sekolah mba karena sudah terbiasa daring.

Peneliti : Apa saja faktor yang mempengaruhi faktor menurunnya motivasi belajar siswa bu?

Narasumber : Kalau untuk faktor ya mba yang pertama seperti yang saya katakana tadi karena adanya pandemi Covid-19 siswa terbiasa belajar dengan bantuan internet pada saat di sekolah saat diberi tugas mereka mengeluh malas mengerjakan, diminta untuk memahami materi juga tidak mau, mereka juga menjadi kurang percaya diri saat mengerjakan sesuatu mba. Kemudian, faktor lainnya yaitu dari orang tua mba. Banyak siswa yang ditinggal merantau orang tuanya mba, jadinya mereka kurang bimbingan dan perhatian dari orang tua juga. Sehingga, tidak ada yang mengingatkan anak belajar mba.

Peneliti : Kalau untuk komunikasi bu, apakah ada komunikasi tertentu yang diterapkan di MI Sudirman Gondanglegi ini?

Narasumber : Kalau untuk komunikasi, kita selalu menerapkan komunikasi yang baik dengan orang tua mba untuk

mengetahui perkembangan anak dan juga permasalahan anak mba. Kita juga selalu mengadakan kegiatan parentings yang dilaksanakan 6 bulan sekali mba. Hal ini bertujuan untuk lebih mendekatkan hubungan kita dengan orang tua siswa serta juga memberikan ilmu kepada orang tua bagaimana cara membimbing anak yang baik begitu mba.

Peneliti : Untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang terjadi saat ini, apa yang ibu dan guru-guru lakukan bu?

Narasumber : Saya selalu memberikan semangat dan selalu menekankan kepada guru-guru untuk lebih kreatif lagi dalam menyampaikan pelajaran. Agar, siswa memiliki motivasi belajar lagi gitu mba.

Peneliti : Baik bu, mungkin cukup sekian dulu wawancara kita hari ini. Untuk penelitian saya insyallah akan saya lakukan setelah siding seminar proposal nanti nggih bu.

Narasumber : Iya mba, silahkan saja jika mba mau penelitian di sini kapan saja kami selalu membukakan pintu. Semoga mba Dhoti selalu diberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsinya, apabila ada data-data

yang dibutuhkan silahkan saja langsung WA say
amba.

Peneliti : Iya bu, terimakasih banyak nggih bu. Saya pamit
dulu,

Narasumber : Iya mba sama-sama.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-2
- Judul : Wawancara tentang strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- Narasumber : Agus Rustanto, S.Pd.I selaku guru wali kelas IV
- Tempat : Ruang Guru
- Waktu : 13 Maret 2023 Jam 08.15 - Selesai
- Tanya Jawab :
-
- Peneliti : Assalamualaikum
- Narasumber : Wa'alaikumsalam, ya mba ada yang bisa sama bantu.
- Peneliti : Iya pak, sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bapak, saya kesini dengan tujuan untuk melakukan penelitian di kelas bapak sekaligus saya ingin mewawancarai bapak. Saya juga telah meminta izin kepada ibu Wahyu untuk melakukan penelitian di sini pak untuk tugas akhir saya pak.
- Narasumber : Nggih mba, silahkan insyaallah saya siap untuk membantu. Memangnya penelitiannya tentang apa mba?
- Peneliti : Untuk penelitian saya ini berjudul strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pak. Ini langsung saja nggih pak kita mulai wawancaranya?

- Narasumber : Oh iya mba silahkan
- Peneliti : Apakah yang bapak ketahui tentang komunikasi dalam pembelajaran?
- Narasumber : Komunikasi dalam pembelajaran yaitu interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dalam menyampaikan materi pelajaran mba.
- Peneliti : Apakah menurut bapak kemampuan berkomunikasi guru dalam pembelajaran itu penting?
- Narasumber : Tentu sangat penting ya mba, dengan komunikasi terutama dengan siswa ya kita bisa mengetahui karakteristik siswa, terus kendala atau masalah yang dialami siswa. Dengan itu nanti kita jadi tahu mba bagaimana nanti cara mengatasi perilaku siswa tersebut
- Peneliti : Bagaimana cara bapak guru berkomunikasi dengan siswa ketika siswa mendapat masalah dalam pelajaran?
- Narasumber : Sebagai guru kita harus bijaksana dan pandai dalam menghadapi karater siswa mba, terutama untuk siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran ya mba. Biasanya jika ada siswa yang belum paham dengan materi pelajaran saya beri tambahan waktu mba. Contohnya kalau ada siswa yang belum paham terkait materi matematika seperti perkalian itu saya panggil waktu istirahat kemudian saya bimbing dengan

memberi latihan soal mba. Kemudian yang belum bisa baca juga ada mba kelas 4 itu juga saya panggil waktu istirahat untuk belajar baca sama saya, alhamdulillah sekarang juga sudah lumayan lancar. Kemudian seumpananya di kelas itu ya mba waktu pelajaran tidak paham itu juga saya suruh tanya mba mana materi yang belum paham.

Peneliti : Strategi komunikasi apa yang bapak terapkan agar siswa fokus dan aktif pada saat pembelajaran?

Narasumber : Untuk komunikasi itu sendiri kan sebuah interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung untuk menyampaikan materi pelajaran ya mba. Untuk strategi komunikasi itu kan banyak ya, di kelas 4 ini saya menerapkan kelompok mba. Jadi, saya membuat kelompok itu saya campur mba antara yang pandai dan yang kurang pandai. Jadi, siswa yang kurang pandai tidak tertinggal mba dan bisa mengikuti diskusi.

Peneliti : Apakah dengan strategi komunikasi yang dilakukan di dalam kelas, seperti menyampaikan materi pelajaran selalu dipahami oleh siswa pak?

Narasumber : Kalau untuk dipahami siswa itu ya 80% siswa belum paham kalau hanya dijelaskan satu kali. Seperti, matematika itu mba harus saya beri latihan berulang-

ulang mba agar siswa paham. Kemudian kalau untuk materi lainnya tidak hanya saya suruh baca saja mba tapi juga saya suruh memahami materi bacaannya.

Peneliti : Bagaimana motivasi belajar siswa kelas 4 mba?

Narasumber : Kalau untuk motivasi belajar itu ya mba apabila dibuat grafik itu hampir 80% siswa memiliki motivasi atau semangat belajar tinggi mba. Untuk 20% itu kurang mba. Terkadang itu mba malah siswa yang diberi PR buat belajar di rumah mba katanya. Tapi ya ada beberapa siswa yang kalau diberi PR malah grundel katanya kebanyakan PR nya gitu mba

Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam menyikapi motivasi belajar siswa yang menurun?

Narasumber : Untuk mengatasi siswa yang motivasi belajarnya menurun itu biasanya saya kasih pengertian mba atau motivasi kepada siswa mba. Saya tanya juga kenapa kok siswa itu malas belajar atau kenapa kok jadi menurun nilainya apakah ada masalah. Karena biasanya itu faktor orang tua juga bisa membuat motivasi belajar siswa menurun mba, karena mayoritas disini orang tua merantau juga mba, jadi anak-anak kurang pengawasan dan bimbingan dalam belajar. Terus seumpamanya ada siswa yang tidak mau mengerjakan PR itu setelah di

sekolah saya suruh mengerjakan PR 2kali mba jadi nanti siswa jera setelah itu jadi mau mengerjakan.

Peneliti : Bagaimana strategi komunikasi yang bapak lakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?

Narasumber : Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa itu biasanya dari awal itu mba siswa saya latih berbicara seperti maju presentasi, nah jika siswa sudah berani untuk berbicara di depan nanti waktu tidak paham dengan materi dia berani bertanya mba. Karena, masih ada juga siswa yang malu bertanya padahal berulang-ulang sudah saya katakan ayo bertanya yang belum paham yang mana pak guru lebih senang kalau kalian itu mau bertanya gitu mba. Kemudian seumpamanya saya suruh maju kedepan tidak bisa jawab saya beri pertanyaan juga tidak bisa jawab itu saya beri nasihat mba. Kalau tidak bisa itu tanya tidak usah takut salah karena tidak selamanya orang itu salah, justru kita bisa belajar dari kesalahan. Selain itu semuanya ya kita harus variatif juga mba dalam menyampaikan materi pembelajaran mba agar siswa juga tidak mudah bosan seperti tadi yang saya katakan mba bisa menerapkan kelompok seperti itu mba

- Peneliti : Apakah ada hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, pak?
- Narasumber : Untuk faktor penghambat tentunya ada ya mba, contohnya seperti siswa yang masih ada takut, malu dan minder untuk bertanya. Selain itu juga faktor dari keluarga juga dimana orang tua yang sibuk bekerja kemudian kurang dalam membimbing anak
- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
- Narasumber : Dalam mengatasi hambatan-hambatan mengenai motivasi belajar siswa kita sebagai guru ini ya harus kreatif ya mba. Seperti tadi yang saya katakan seperti memberi motivasi kepada siswa, melatih siswa untuk berbicara di depan orang banyak, menggali bakat dan minat siswa, selain itu kita juga coba untuk komunikasi dengan orang tua siswa mba

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-3
- Judul : Wawancara tentang strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- Narasumber : Wahyu Nur Hidayati, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah
- Tempat : Ruang Kepala Madrasah
- Waktu : 13 Maret 2023 Jam 09.30 - Selesai
- Tanya Jawab :
-
- Peneliti : Assalamualaikum, ibu
- Narasumber : Wa'alaikumsalam mba
- Peneliti : Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktu ibu, disini saya ingin mewawancarai ibu untuk menambah informasi terkait penelitian saya bu.
- Narasumber : Iya mba silahkan, apabila mba Dhoti membutuhkan data-data terkait penelitian silahkan mba kami siap membantu.
- Peneliti : Iya bu, terimakasih nggih bu. Ini kita langsung saja kita mulai nggih bu.
- Narasumber : Iya mba, silahkan

- Peneliti : Apakah yang ibu ketahui tentang komunikasi dalam pembelajaran?
- Narasumber : Komunikasi pembelajaran itu ya mba menurut saya suatu proses penyampaian suatu materi, konsep, atau ide dari guru kepada siswa untuk mencapai pesan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran
- Peneliti : Apakah menurut ibu kemampuan komunikasi guru dalam pembelajaran itu penting?
- Narasumber : Ya tentunya penting mba, dalam pembelajaran di level manapun, komunikasi pasti memiliki peran utama ya mba. Karena tanpa komunikasi yang efektif, proses pembelajaran tentu tidak akan dapat berjalan dengan optimal. Untuk itu strategi atau keterampilan komunikasi dalam pembelajaran sangat penting dimiliki oleh setiap guru mba
- Peneliti : Apa saja kebijakan yang ibu terapkan kepada guru dalam mengasah kemampuan berkomunikasi guru?
- Narasumber : Untuk kebijakan-kebijakan yang saya terapkan dalam mengasah kinerja guru terutama komunikasi guru itu mba saya melakukan pembinaan terhadap kinerja guru. Pembinaan ini penting dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi kepada guru mba. Jadi pelaksanaan pembinaan dan motivasi

yang diberikan oleh Kepala Sekolah akan berdampak kepada kinerja guru dalam kualitas pengajaran, begitupun dalam mengasah kemampuan guru berkomunikasi mba

Peneliti : Apakah guru di sekolah sudah berperan baik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, bu?

Narasumber : Sebagai besar guru sudah berperan baik mba dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, hal ini karena motivasi merupakan sebuah penggerak terhebat bagi siswa untuk belajar meskipun berada pada kondisi terbatas sekalipun. Motivasi itu ibarat air laut mba, kadang pasang kadang pula surut. Maka dari itu tugas Guru adalah menjaga motivasi belajar itu tetap ada gitu mba.

Peneliti : Bagaimana usaha ibu apabila ada guru yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?

Narasumber : Untuk guru yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, hal pertama yang dilakukan saya lakukan sebagai kepala sekolah adalah memberikan motivasi dahulu kepada guru yang bersangkutan mba motivasi ini dapat kita tumbuhkan melalui beberapa hal seperti pengaturan

lingkungan fisik, kemudian pengaturan suasana kerja, kedisiplinan, dorongan, penghargaan, dan pengembangan pusat sumber belajar mba.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-4
- Judul : Wawancara tentang strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- Narasumber : Atifa Zulfa selaku siswa kelas IV
- Tempat : Depan Ruang Kelas IV
- Waktu : 14 Maret 2023 Jam 09.00 - Selesai
- Tanya Jawab :
-
- Peneliti : Halo adik, hari ini kakak mau tanya-tanya sama kalian boleh ya?
- Narasumber : Halo kak, iya kak boleh
- Peneliti : Apakah kamu selalu memiliki keinginan untuk belajar saat di rumah maupun di sekolah?
- Narasumber : Iyaa kak, saya selalu memiliki keinginan untuk belajar di rumah dan di sekolah.
- Peneliti : Apa yang membuatmu terdorong untuk belajar?
- Narasumber : Karena saya ingin meraih cita-cita kak dan ingin mendapatkan juara
- Peneliti : Apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru untuk mendorongmu belajar?

- Narasumber : Biasanya pak guru memberikan pr kak, jadi pas di rumah saya belajarnya sambil mengerjakan pr.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan materi pelajaran di kelas?
- Narasumber : Pak guru biasanya menjelaskan materi sama terkadang juga kelompok, kadang juga tanya jawab kalau udah selesai biasanya dilanjutkan mengerjakan tugas latihan kak
- Peneliti : Apakah materi pelajaran yang disampaikan bapak/ibu guru di kelas mudah kamu pahami?
- Narasumber : Iya kadang mudah kadang juga sulit kak aku memahami materi yang dijelaskan pak guru.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-5
- Judul : Wawancara tentang strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- Narasumber : Rindi Oktaviani selaku siswa kelas IV
- Tempat : Depan Ruang Kelas IV
- Waktu : 14 Maret 2023 Jam 09.00 - Selesai
- Tanya Jawab :
-
- Peneliti : Apakah kamu selalu memiliki keinginan untuk belajar saat di rumah maupun di sekolah?
- Narasumber : Punya kak tapi kadang juga malas belajar aku kalau di rumah kak
- Peneliti : Apa yang membuatmu terdorong untuk belajar?
- Narasumber : Karena ingin mendapatkan nilai bagus kak.
- Peneliti : Apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru untuk mendorongmu belajar?
- Narasumber : Memberi tugas atau PR kak, jadi kalau di rumah ada tugas atau PR aku bisa belajar.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan materi pelajaran di kelas?

- Narasumber : Biasanya pak guru menerangkan terus mengerjakan latihan kadang juga ada kuis kak.
- Peneliti : Apakah materi pelajaran yang disampaikan bapak/ibu guru di kelas mudah kamu pahami?
- Narasumber : Mudah kak tapi kadang juga susah kak apalagi kalau matematika aku susah paham

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-6
- Judul : Wawancara tentang strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- Narasumber : Rahmat Dani selaku siswa kelas IV
- Tempat : Depan Ruang Kelas IV
- Waktu : 14 Maret 2023 Jam 09.00 - Selesai
- Tanya Jawab :
- Peneliti : Apakah kamu selalu memiliki keinginan untuk belajar saat di rumah maupun di sekolah?
- Narasumber : Iya kak aku punya keinginan untuk belajar saat di sekolah, tapi kalau di rumah aku suka malas belajar kak
- Peneliti : Apa yang membuatmu terdorong untuk belajar?
- Narasumber : Saya belajar karena saya ingin meraih cita-cita kak, terus karena ada PR jadi saya juga belajar. Kadang juga dimarahi ibu suruh aku belajar.
- Peneliti : Apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru untuk mendorongmu belajar?
- Narasumber : Pak guru biasanya menasehati kemudian diberi latihan soal atau PR kak.

- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan materi pelajaran di kelas?
- Narasumber : Pak guru menjelaskan materi kak terus latihan soal kadang juga disuruh berkelompok.
- Peneliti : Apakah materi pelajaran yang disampaikan bapak/ibu guru di kelas mudah kamu pahami?
- Narasumber : Kadang mudah kadang juga sulit kak.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-7
- Judul : Wawancara tentang strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- Narasumber : Agus Rustanto, S.Pd.I selaku guru wali kelas IV
- Tempat : Ruang Guru
- Waktu : 8 Mei 2023 Jam 10.00 - Selesai
- Tanya Jawab :
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum bapak
- Narasumber : Wa'alaikumsalam mba, ada yang bisa saya bantu
- Peneliti : Sebelumnya, mohon maaf mengganggu waktu bapak. Saya kembali kesini untuk melengkapi data penelitian saya pak. Jadi, saya izin untuk mewawancarai bapak lagi untuk melengkapi data penelitian saya.
- Narasumber : Iyaa mba, silahkan saja apa yang mba butuhkan insyaallah saya bantu.
- Peneliti : Baik pak, terimakasih nggih pak. menurut bapak bagaimana seorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi dalam belajar pak?
- Narasumber : Menurut saya, siswa dapat dikatakan memiliki motivasi apabila siswa itu memiliki semangat dalam

belajar mba. Seperti, siswa mau mendengarkan dan aktif dalam pelajaran. kemudian juga selalu mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru mba.

Peneliti : Apakah ketika bapak/ibu memberikan tugas kepada siswa, siswa juga selalu mengerjakan sampai selesai pak?

Narasumber : Iya mba, sebagian besar siswa jika diberi tugas tugas selalu dikerjakan hingga selesai mba. Tetapi, ada juga siswa yang diberi tugas juga malas mengerjakan karena alasan kesulitan tetapi itu hanya satu atau dua anak mba.

Peneliti : Apa yang dilakukan siswa ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

Narasumber : Untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka bertanya kepada saya mba. Nanti saya beritahu caranya dan mereka akan mencari jawabannya lagi secara mandiri mba.

Peneliti : Apabila ada siswa yang memiliki pendapat apakah mereka tetap teguh dengan pendapat mereka bapak/ibu?

Narasumber : Kalau untuk berpendapat siswa masih sulit ya mba. Tapi sudah ada beberapa siswa itu seumpama ada

jawaban dari tugas yang menurut mereka salah mereka akan mengungkapkannya dengan memberikan jawaban disertai dengan alasannya juga mba.

Peneliti : Baik pak, terimakasih telah meluangkan waktu untuk wawancara untuk melengkapi penelitian saya pak.

Narasumber : Iya mba sama-sama, semoga mba diberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi mba.

Lampiran 5. Field Note Observasi

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-1
Hari : Rabu, 15 Maret 2023
Tempat : Ruang Kelas IV
Waktu : 08.00 WIB
Objek : Observasi strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar di kelas IV

Pada hari Rabu, 15 Maret 2023 peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas IV MI Sudirman Gondanglegi. Peneliti melaksanakan pengamatan di dalam kelas setelah mendapatkan izin dari Bapak Agus Rustanto selaku guru wali kelas IV. Proses KBM dimulai pada pukul 08.00 diawali dengan siswa mempersiapkan diri untuk berdo'a. Setelah selesai berdoa guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran. kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan untuk mendorong keakraban dengan siswa guru memberikan beberapa pertanyaan seperti apakah sudah sarapan dan sudah berpamitan kepada orang tua belum waktu berangkat sekolah?. Siswa merespon jawaban guru dan ada beberapa siswa yang belum sarapan, kemudian guru memberikan nasihat untuk selalu sarapan pagi dan untuk menjaga kesehatan.

Memasuki kegiatan inti, guru meminta siswa untuk menyiapkan buku LKS dan mengajukan pertanyaan yang ringan terkait materi yang akan

dipelajari untuk mendorong siswa aktif dalam kelas. Kemudian guru memberikan penjelasan materi mengenai keanekaragaman individu. Disela-sela memberi penjelasan guru juga memberikan contoh konkrit tentang ciri-ciri makhluk hidup, sehingga menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi. Selanjutnya, secara individu siswa diminta untuk menganalisis ciri-ciri dari anggota keluarga siswa masing-masing. Jika, ada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan siswa langsung bertanya kepada guru dan guru langsung merespon dan membantu memberi pemahaman lebih sederhana kepada siswa. Setelah selesai mengerjakan beberapa siswa diminta untuk mengungkapkan hasil analisisnya yang menjadikan siswa berani mengungkapkan pendapat dan berpartisipasi. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membaca materi yang ada di LKS dan setelah selesai membaca guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi apa yang telah dibaca. Kemudian guru menjelaskan materi tentang aktivitas penduduk disetiap daerah. Dalam menjelaskan materi guru menggunakan bahasa yang komunikatif, sederhana dan dengan mudah dipahami oleh siswa. Di tengah-tengah menjelaskan apabila ada siswa yang gaduh guru langsung menegur dan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengkondisikan kelas, guru juga memberikan contoh dan nasihat bagaimana cara menghargai pekerjaan seseorang. Setelah selesai menjelaskan guru memfasilitasi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Selanjutnya, guru membentuk kelompok siswa dengan cara berhitung dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Selanjutnya guru

memberi tugas kelompok kepada siswa untuk melakukan pengamatan di sekitar tempat tinggal. Hasil dari pengamatan kemudian dipresentasikan ke depan kelas pada pertemuan selanjutnya. Kemudian, karena waktu KBM selesai guru mempersilahkan siswa untuk istirahat.

No	Variabel	Indikator	Ya	Tidak
1.	Strategi Komunikasi Guru	Guru mampu mengkomunikasikan materi pembelajaran menjadi lebih menarik.	✓	
		Guru menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti	✓	
		Guru menyajikan materi yang mudah diikuti dan dipahami siswa.	✓	
		Guru mampu mengajukan pertanyaan kepada siswa.	✓	
		Guru dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.	✓	
		Guru mampu mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berfikir kritis.	✓	
		Guru dapat memberi fasilitas siswa untuk bertanya dan berkomentar.	✓	
		Guru membantu siswa memperbaiki proses belajar.	✓	
		Guru mampu menciptakan suasana belajar yang akrab.	✓	
		Guru dapat memahami kondisi setiap siswa.	✓	
		Guru mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan siswa.		✓
		Guru mampu memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.	✓	
		Guru mampu mengatur komposisi tugas dan cara mengelompokkan siswa.	✓	
		Guru dapat memberikan media dan sumber belajar.		✓

		Guru dapat mendesain sumber belajar.		✓
		Guru mampu menggunakan sumber belajar dengan efektif.	✓	
2.	Motivasi Belajar	Memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas	✓	
		Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas	✓	
		Lebih suka bekerja sendiri		✓
		Mudah merasa bosan pada tugas yang dijalankan dengan rutin	✓	
		Dapat mempertahankan pendapat	✓	
		Pendiriannya teguh dengan segala yang diyakini	✓	
		Suka mencari dan menyelesaikan masalah sosial		✓

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-2
Hari : Senin, 27 Maret 2023
Tempat : Ruang Kelas IV
Waktu : 09.30 WIB
Objek : Observasi strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar di kelas IV

Observasi kedua dilaksanakan peneliti pada Senin, 27 Maret 2023. Observasi kedua ini dilaksanakan pada pukul 09.30 WIB di ruang kelas IV setelah siswa kelas IV melaksanakan olahraga. Sebelum memulai pelajaran bapak Agus Rustanto selaku guru wali kelas IV mengucapkan salam terlebih dahulu. Kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa apakah sudah siap untuk belajar lagi. Guru juga bertanya kepada siswa apakah siswa puasa dan masih kuat tidak puasanya? Apakah selalu melaksanakan shalat tarawih? Hal ini dapat mendorong guru untuk lebih dekat dengan siswa.

Pada kegiatan selanjutnya, guru memulai pembelajaran dengan meminta siswa menyiapkan buku pelajaran dan mengajukan beberapa pertanyaan ringan terkait materi yang akan dipelajari. Pada proses pembelajaran guru menjelaskan materi pelajaran tentang cerita fiksi kepada siswa. Saat menjelaskan materi pelajaran guru menggunakan kalimat yang sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Disela-sela

menjelaskan materi guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa yang ramai untuk mengkondisikan kelas. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca contoh cerita fiksi yang ada dibuku LKS. Setelah selesai membaca guru memberikan beberapa pertanyaan terkait cerita yang telah dibaca yang dapat mendorong siswa untuk berkomentar dan berfikir kritis. Selanjutnya, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku LKS secara individu. Apabila ada siswa yang ramai di dalam kelas guru langsung menegur siswa dan diberi peringatan secara halus. Setelah, selesai menjawab guru bersama siswa mengkoreksi jawaban dari tugas yang telah diberikan. Selanjutnya, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum paham terkait materi yang sudah dipelajari. Namun, karena tidak ada siswa yang bertanya guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Waktu KBM selesai dan guru meminta siswa untuk menutup buku pelajaran tematik dan melanjutkan dengan mata pelajaran selanjutnya yaitu akhidah akhlak.

No	Variabel	Indikator	Ya	Tidak
1.	Strategi Komunikasi Guru	Guru mampu mengkomunikasikan materi pembelajaran menjadi lebih menarik.	✓	
		Guru menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti	✓	
		Guru menyajikan materi yang mudah diikuti dan dipahami siswa.	✓	
		Guru mampu mengajukan pertanyaan kepada siswa.	✓	

		Guru dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.	✓	
		Guru mampu mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berfikir kritis.	✓	
		Guru dapat memberi fasilitas siswa untuk bertanya dan berkomentar.	✓	
		Guru membantu siswa memperbaiki proses belajar.	✓	
		Guru mampu menciptakan suasana belajar yang akrab.	✓	
		Guru dapat memahami kondisi setiap siswa.	✓	
		Guru mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan siswa.		✓
		Guru mampu memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.		✓
		Guru mampu mengatur komposisi tugas dan cara mengelompokkan siswa.		✓
		Guru dapat memberikan media dan sumber belajar.		✓
		Guru dapat mendesain sumber belajar.		✓
		Guru mampu menggunakan sumber belajar dengan efektif.	✓	
2.	Motivasi Belajar	Memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas	✓	
		Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas	✓	
		Lebih suka bekerja sendiri		✓
		Mudah merasa bosan pada tugas yang dijalankan dengan rutin	✓	
		Dapat mempertahankan pendapat	✓	
		Pendiriannya teguh dengan segala yang diyakini	✓	
		Suka mencari dan menyelesaikan masalah sosial		✓

Lampiran 6. Dokumentasi Foto



Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Sudirman Gondanglegi



Wawancara dengan guru wali kelas IV



Wawancara dengan siswa kelas IV



Keadaan saat pembelajaran di dalam kelas.

Lampiran 7. Jurnal Guru

JURNAL KEGIATAN PEMBELAJARAN

KELAS / SEMESTER : IV (EMPAT) / 11 (dua) TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

NO	HARI, TANGGAL	JAM KE	MATA PELAJARAN / TEMA	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PARAF GURU
1	Senin, 15 Maret 23	1	Tema 8 Subtema 1 Perkembangan Masyarakat Makhluk Hidup	Daerah Tempat Tinggalan	membaca teks cerita fiksi	/
		2				
		3				
		4				
		5				
		6				
		7				
		8				
2	Selasa, 16 Maret 23	1	Tema 8 Subtema 1 Subtema 2 Makhluk Hidup Makhluk Hidup	Daerah Tempat Tinggalan	Membaca dan memahami untuk mengetahui perbedaan gaya hidup desa - kota/kota	/
		2				
		3				
		4				
		5				
		6				
		7				
		8				
3	Rabu, 15 Maret 23	1	Tema 8 Subtema 1 Perkembangan Masyarakat Makhluk Hidup	Daerah Tempat Tinggalan	Membaca dan memahami untuk mengetahui perbedaan budaya desa - kota/kota	/
		2				
		3				
		4				
		5				
		6				
		7				
		8				
4	Kamis, 16 Maret 23	1	Tema 8 Subtema 1 Perkembangan Masyarakat Makhluk Hidup	Daerah Tempat Tinggalan	membaca dan memahami untuk mengetahui perbedaan budaya desa - kota/kota	/
		2				
		3				
		4				
		5				
		6				
		7				
		8				
5	Jumat, 17 Maret 23	1	Tema 8 Subtema 1 Perkembangan Masyarakat Makhluk Hidup	Daerah Tempat Tinggalan	Membaca dan memahami untuk mengetahui perbedaan budaya desa - kota/kota	/
		2				
		3				
		4				
		5				
		6				
		7				
		8				
6	Sabtu, 18 Maret 23	1	Tema 8 Subtema 1 Perkembangan Masyarakat Makhluk Hidup	Daerah Tempat Tinggalan	Membaca dan memahami untuk mengetahui perbedaan budaya desa - kota/kota	/
		2				
		3				
		4				
		5				
		6				
		7				
		8				

Mengetahui
Kepala MI Sudirman Gondanglegi

Gondanglegi, 18 Maret 2023
Guru Kelas 4



B. Agus Rustanto, S.Pd.I

Aris Pujiyanto, S.Pd
NIP. 19771122005011002

Scanned by TapScanner

Lampiran 8. Daftar Nilai Rapot

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MIS SUKIRMAN GONDANGLEGI
Kecamatan Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur

Kelas : IV
Mata Pelajaran : IPS (SUNGGAI GONDANGLEGI)
Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2022/2023

LEGER KELAS

A. PENGETAHUAN
Skor/Nilai Ketuntasan Minimal = 75 (%)

No	Nama	JUL			AGUSTUS			SEPTEMBER			OKTOBER			NOVEMBER			JUMLAH	RATA-RATA	KETERANGAN		
		U1	U2	U3	U1	U2	U3	U1	U2	U3	U1	U2	U3	U1	U2	U3					
1	JAKO DYAS PALA	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337
2	JAKO DYAS PALA	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337
3	JAKO DYAS PALA	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337
4	JAKO DYAS PALA	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337
5	JAKO DYAS PALA	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337
6	JAKO DYAS PALA	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337
7	JAKO DYAS PALA	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337
8	JAKO DYAS PALA	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337
9	JAKO DYAS PALA	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337
10	JAKO DYAS PALA	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337
11	JAKO DYAS PALA	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337
12	JAKO DYAS PALA	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337

Halaman 1

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MIS SUKIRMAN GONDANGLEGI
Kecamatan Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur

Kelas : IV
Mata Pelajaran : IPS (SUNGGAI GONDANGLEGI)
Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2022/2023

LEGER KELAS


B. AKSI

No	Nama	JUL			AGUSTUS			SEPTEMBER			OKTOBER			NOVEMBER			JUMLAH	RATA-RATA	KETERANGAN		
		U1	U2	U3	U1	U2	U3	U1	U2	U3	U1	U2	U3	U1	U2	U3					
13	IMANATI DANI	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337
14	IMANATI DANI	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337
15	IMANATI DANI	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337
16	IMANATI DANI	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337
17	IMANATI DANI	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1350	75	1337

Halaman 2

Daftar Nilai Rapot Siswa Kelas IV

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 1462 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MI Sudirman Gondanglegi
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Dhoni Nur Pratama Saputri
 NIM : 193141096
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Sudirman Gondanglegi, Jumapolo, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 10 Maret 2023 - 24 Maret 2023
 Tempat : MI Sudirman Gondanglegi

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.


Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 07 Maret 2023
 Dekan,
 Wakil Dekan I


 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SUDIRMAN GUPPI**
KABUPATEN KARANGANYAR
MADRASAH IBTIDAIYAH SUDIRMAN GONDANGLEGI
Alamat : Gondanglegi Kwangsari Jumapolo Karanganyar Kode Pos 57783
Email : mis.gondanglegi@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 214 /MIS.04/E/IV/2023


Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Wahyu Nur Hidayati, S.Pd.I
NIP : 198411272009012007
Jabatan : Kepala Madrasah MI Sudirman Gondanglegi

Menerangkan Bahwa:
Nama : Dhoni Nur Pratama Saputri
NIM : 193141096
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S1

Adalah mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta telah mengadakan penelitian di MI Sudirman Gondanglegi, yang semula pada tanggal 10 Maret - 24 Maret 2023 menjadi 10 Maret - 1 April 2023. Hal ini dikarenakan adanya libur menyambut bulan suci Ramadhan. Penelitian ini guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Sudirman Gondanglegi, Jumapolo, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jumapolo, 18 April 2023
Kepala MI Sudirman Gondanglegi


Wahyu Nur Hidayati, S.Pd.I
NIP. 198411272009012007

Lampiran 11. Cek Hasil Turnitin

Skripsi, Dhоти Nur Pratama Saputri,193141096_rev 1			
ORIGINALITY REPORT			
19%	18%	6%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		1%
2	core.ac.uk Internet Source		1%
3	media.neliti.com Internet Source		1%
4	123dok.com Internet Source		1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source		<1%
6	eprints.umpo.ac.id Internet Source		<1%
7	Submitted to IAIN Bone Student Paper		<1%
8	repository.usd.ac.id Internet Source		<1%
9	www.scribd.com Internet Source		<1%